



Menulis dan Publikasi

Buku Referensi



Juni Syaputra, M.Pd.

Menulis dan Publikasi

Buku Referensi

Penulis:

Juni Syaputra, M. Pd.

Penerbit:

PT Dewangga Energi Internasional



Menulis dan Publikasi : Buku Referensi

Copyright @ PT Dewangga Energi Internasional & Penulis, 2021

Penulis:

Juni Syaputra, M. Pd.

ISBN: 978-623-97290-5-9

Editor:

Aly Rasyid

Desain Cover :

DewanggaPublishing

Photo Cover *attribute to:*

<http://www.pexels.com>

Desain vector *attribute to:*

<http://www.vecteezy.com>

Tata Letak & Proofreader :

Aly Rasyid

Penerbit:

PT Dewangga Energi Internasional

Redaksi:

Komp. Purigading Ruko I No. 39

Pondokmelati Kota Bekasi 17414

Telp/WA: 0851-6138-9537

E-mail: aly.rasyid@gmail.com

Website: www.dewanggapublishing.com

Cetakan Pertama: Juli 2021

76 Halaman, B5 18.2 x 25.7 cm

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit maupun penulis



KATA PENGANTAR

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide, gagasan dan informasi melalui tulisan. Dalam kegiatan menulis, ada beberapa bagian yang sulit untuk dilakukan dan tidak semua orang dapat melakukannya. Karya ilmiah merupakan sebuah karya yang ditulis dengan prosedur, dan metode ilmiah. Penulisan karya ilmiah terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya, makalah ilmiah, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi.

Dalam penulisan karya ilmiah, diawali dengan bagian pendahuluan, dan bagian-bagian lain. Bagian pendahuluan merupakan bagian yang paling sulit dilakukan terutama bagi penulis pemula. Bagian pendahuluan ditulis dengan sistematika penulisan yang benar yaitu diawali dengan pola pengembangan paragraf deduktif. Artinya pengembangan paragraf untuk sebuah penelitian ilmiah diawali dengan pernyataan-pernyataan umum kemudian diikuti pernyataan-pernyataan khusus. Buku ini akan membahas pola penulisan karya ilmiah. Buku ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman dalam penulisan karya ilmiah.

Salah satu wujud nyata membangun peradaban bangsa, melalui karya ilmiah yang dihasilkan yang berupa hasil penelitian, pengabdian, pengajaran yang dituangkan dalam bentuk buku, skripsi dan artikel ilmiah yang dipublikasikan.

Setelah membaca buku ini diharapkan kepada pembaca dapat memberikan masukan dan saran melalui email junisyaputra09@gmail.com. Harapan terbesar dari penulis untuk pembaca, dapat memanfaatkan buku ini sebagai rujukan dalam penulisan karya tulis ilmiah yang dipublikasikan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I ABSTRAK KARYA ILMIAH	1
A. Definisi Abstrak.....	1
B. Strategi Penulisan Abstrak	3
C. Jenis abstrak	4
D. Manfaat Abstrak.....	5
BAB II KARYA ILMIAH.....	7
A. Definisi Karya ilmiah.....	7
B. Jenis Karya Ilmiah.....	8
C. Karya Tulis Ilmiah yang Baik.....	9
BAB III SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH.....	11
A. Latar Belang Penelitian	11
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
1) Kajian Teori	14
2) Landasan Teori.....	15
3) Hasil Penelitian Yang Relevan.....	16
F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Hasil dan Pembahasan.....	17
H. Penutup Kesimpulan dan Saran	17
BAB IV JENIS PENELITIAN	19
A. Definisi Penelitian	19
B. Jenis Penelitian	20
C. Metode Penelitian Kualitatif	21

BAB V PENELITIAN BAHASA	23
A. Definisi Penelitian Bahasa	23
B. Tindak Tutur Objek Kajian Bahasa	24
C. Peristiwa Tutur	27
D. Tindak Tutur Berdasarkan Cara Penyampaian	28
a. Tindak tutur langsung.....	28
b. Tindak tutur tidak langsung.....	28
E. Aspek-Aspek Situasi Tutur	29
F. Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas.....	29
G. Tindak Tutur Di Media Sosial.....	29
H. Sistematika Penulisan Penelitian Bahasa.....	31
a) Judul Penelitian.....	31
b) Pendahuluan Penelitian Bahasa	31
c) Kajian teori penelitian kebahasaan.....	32
d) Metode Penelitian Bahasa	32
e) Bagian Hasil dan Pembahasan.....	33
f) Bagian Kesimpulan dan Saran	33
g) Bagian Daftar Pustaka	33
BAB VI PENELITIAN SASTRA.....	35
A. Definisi Penelitian Sastra	35
B. Pendekatan Penelitian Sastra.....	35
a) Tema	36
b) Amanat	36
c) Plot/Alur	36
d) Tokoh/Penokohan.....	36
f) Sudut Pandang.....	37
g) Gaya bahasa	37
h) Konflik.....	38

C. Pendekatan Ekspresif	38
a) Prinsip-prinsip Pendekatan Ekspresif	43
b) Langkah Kerja Pendekatan Ekspresif.....	43
D. Pendekatan Penelitian Sastra.....	44
BAB VII PTK UNTUK PENELITAIN BAHASA DAN SASTRA.....	47
A. Definisi PTK.....	47
B. Manfaat Dan Tujuan PTK.....	47
C. Ciri-ciri PTK.....	49
D. Sasaran PTK.....	50
E. Sistematika Penulisan PTK.....	51
BAB VIII TIPE DAN FUNGSI KUTIPAN DALAM PENELITIAN BAHASA DAN SASTRA	56
A. Definisi Kutipan.....	56
B. Fungsi Kutipan.....	57
BAB IX CARA PUBLIKASI DAN ARTIKEL DITERBITKAN.....	59
A. Cara Submit.....	59
B. Artikel yang Telah Publikasi	60
BAB X PENULISAN DAFTAR PUSTAKA	68
A. Penulisam Daftar Pustaka Dari Buku	68
B. Format Penulisan Artikel, Karya Terjemahan, Skripsi, Tesis, Disertasi, Internet dan dari Lembaga	68
DAFTAR PUSTAKA.....	72
BIOGRAFI PENULIS	76

BAB I ABSTRAK KARYA ILMIAH

Abstrak merupakan bagian terpenting yang harus ditulis dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi, makalah yang diseminarkan, artikel jurnal hasil penelitian. Dalam menulis abstrak ada beberapa point penting yang harus dituliskan diantaranya menuliskan latarbelakang penelitian secara singkat dan jelas, metode yang digunakan, teknik mengumpulkan data, teknik analisis data, serta hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Penulisan bagian abstrak ini sering diabaikan oleh penulis pemula, terutama penulis skripsi yang tidak memperhatikan kaidah penulisan abstrak sementara bagian ini paling penting dan bagian awal yang dibaca oleh pembaca.

A. Definisi Abstrak

Abstrak merupakan bagian awal yang dibaca oleh membaca sebelum melanjutkan ke bagian selanjutnya. Bagian abtrak termasuk bagian yang penting dibaca oleh pembaca sebelum melanjutkan ke tahapan selanjutnya, karena bagian abtrak pembaca secara langsung dapat mengetahui secara umum tentang hasil sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bagian abstrak ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tanpa harus membaca secara keseluruhan hasil penelitian.

Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penulisan abstrak (1) jumlah kata maksimal dalam satu abstrak berkisar antara 100-250 kata tergantung dari ketentuan kata yang telah ditentukan sebelumnya. (2) identitas penulis: nama lengkap(biasanya tanpa gelar), nama institusi asal, alamat email. (3) bagian-bagian dari suautu abstrak yang biasanya terdiri dari: latar belakang, rumusan, pendekatan atau metode, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan. (4) kata kunci (Rusmiati, 2017).

Abstrak adalah ringkasan komprehensif dari isi artikel. Abstrak ini berfungsi seperti agem marketing sebuah artikel yang membantu pembaca memutuskan apakah ada sesuatu dalam artikel ini penting dibaca dengan memberikan ringkasan yang cepat dan akurat yang menjelaskan mengapa studi dilakukan, tujuannya, bagaimana cara dan hasilnya apa (Afiyanti dkk, 2015). Abtrak yang merupakan intisari dari karya ilmiah sering dijadikan acuan oleh pembaca untuk memilah karya ilmiah mana yang perlu dibacanya. Asumsinya, pembaca adalah orang yang sibuk, yang tentunya akan menyeleksi karya ilmiah yang dibutuhkannya (Santoso, 2014). Menurut (MASlikhah, 2014) abstrak merupakan representasi ringkas dan akurat dari isi sebuah dokumen hasil penelitian. Abstrak memiliki nilai kemanfaatan yang besar terhadap efektivitas pembaca untuk dapat memahami isi dari sebuah karya ilmiah.

Abstrak adalah paragraf ringkasan yang memungkinkan pembaca memahami sekilas isi artikel. Paragraf ini muncul dibawah sebuah artikel sehingga menjadi elemen yang sangat penting. Elemen ini dapat mempengaruhi peminatan orang terhadap artikel. Bagian ini adalah bagian yang menentukan apakah artikel layak dibaca atau tidak (Sakrim, 2018).

Menurut Nur Afifah (2020) abstrak merupakan penyajian singkat keseluruhan artikel ilmiah dan merupakan bagian kedua dari artikel ilmiah yang paling banyak dibaca oleh orang setelah judul sehingga abstrak ikut menentukan nasib artikel ilmiah selanjutnya apakah akan terus ditelaah secara keseluruhan atau dianggap tidak perlu sehingga ditinggalkan oleh pembaca secara keseluruhan atau dianggap tidak perlu sehingga ditinggalkan oleh pembaca dan pencari informasi. Abstrak adalah bagian paling penting dari sebuah artikel jurnal penelitian (AJP) karena abstrak menentukan apakah pembaca akan terus membaca artikel tersebut atau tidak (Arsyad, 2014).

B. Strategi Penulisan Abstrak

Menulis abstrak tidak asal ditulis, melainkan ada kaidah ilmiah penulisan bagian tersebut. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menulis bagian abstrak diantaranya, diawali dengan menyampaikan pendahuluan dengan mengungkapkan tujuan dilakukannya penelitian, penulis harus mengutarakan masalah yang akan dibahas, penulis abstrak harus mengemukakan metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpul data penelitian, teknik analisis data, penulis mengemukakan temuan penelitian berupa hasil yang didapatkan, penulis melakukan sedikit pembahasan dan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan tidak lupa juga memberikan saran, masukan untuk penelitian lanjutan.

Menurut STAIN Salatiga dalam (Maslikhah, 2014) ada teknik penulisan abstrak, kata abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf capital, simetris di bata atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik, judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan, diakhiri dengan titik. Menulis bagian abstrak, tentunya ada gaya tersendiri sehingga dapat menimbulkan kesan dan daya tarik tersendiri dari artikel hasil penelitian, Safnil (Arsyad, 2014) mengemukakan gaya retorika penulisan artikel jurnal hasil penelitian (AJP) oleh penulis Indonesia oleh karena itu, rekomendasi dalam menulis artikel terutama yang berbahasa Inggris. Pertama, editor jurnal di Indonesia harus mempelajari karakteristik abstrak AJP dalam bahasa Inggris (secara retorika dan fitur linguistik) dan mewajibkan karakteristik tersebut kepada penulis AJP yang mengirim naskah mereka untuk dipublikasikan dalam jurnal mereka. Kedua penulis Indonesia harus menyesuaikan struktur retorika dan fitur linguistik abstrak AJP mereka ketika menulis abstrak dalam bahasa Inggris agar dapat diterima oleh masyarakat akademik internasional yang membacanya.

C. Jenis abstrak

Menurut Afiyanti dkk (2015) jenis abstrak dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya

- 1) Deskriptif. Jenis ini sering digunakan pada ilmu sosial dan humaniora yang didalamnya tidak menyebutkan informasi spesifik tentang metode dan hasilnya. Biasanya abstrak jenis ini digunakan pada artikel telaah literature.
- 2) Informatif. Abtrak ini umumnya digunakan oleh berbagai disiplin ilmu yang menyajikan informasi tentang latar belakang, tujuan, metode hasil dan simpulan. Biasanya ditulis dalam satu paragraph tanpa struktur.
- 3) Berstruktur. Abstrak ini seperti jenis informatif tapi dibagi menjadi beberapa judul komponen (misalnya, tujuan, metode, hasil, simpulan) dan secara khusus ditemukan pada jurnal kedokteran atau laporan uji klinis.

Sementara menurut Surtianti (dalam Maslikhah, 2015) jenis abtrak dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya

- 1) Abstrak informatif, abstrak informatif menyajikan sebanyak mungkin informasi, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang dikandung dokumen. Abstrak informative dibuat untuk meringkas hasil eksperimen dan dokumen berteme tanggal.
- 2) Abtrak indikatif, abtrak indikatif merupakan panduan deskriptif untuk menengarai tipe dokumen, pokok-pokok utama yang dibahas, dan cara memperlakukan fakta.
- 3) Abstrak informative-indikatif, abstrak informatif-indikatif merupakan informasi yang terbatas pada unsur utama dokumen ditambah dengan petunjuk mengenai aspek lain.

D. Manfaat Abstrak

Manfaat abstrak menurut Brotowijoyo (dalam Maslikhah, 2015) manfaat abstrak terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

- 1) Apabila abstrak itu terbit bersama-sama dengan naskah asli, atau laporan, maka amstrak itu berfungsi sebagai ‘petunjuk depan’ bagi pembaca tentang isi karangan. Mengetahui isi karangan pembaca dapat menentukan secara cepat apakah ia perlu atau harus membaca seluruh atikel atau hasil penelitian. Bagi pembaca yang hanya berkeinginan untuk membaca hasil penelitian atau naskah cukup dengan membaca abstraknya saja.
- 2) Apabila pembaca senang untuk mengkoleksi abstrak untuk kepentingan penyusunan indeks hasil penelitian atau karangan, maka abstrak dapat menunjukkan berapa hasil penelitian atau karangan yang sudah ada,
- 3) Apabila abstrak dikumpulkan dalam majalah berkala, maka majalah itu dapat digunakan sebagai informasi tentang penelitian atau karangan yang sudah pernah dikoleksi.

Kesimpulan

Bagian abstrak merupakan bagian yang paling efektif untuk mengetahui secara langsung tentang hasil dari temuan dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini penulis harus menyajikan atau menuliskan beberapa bagian yang pertama menuliskan latar belakang penelitian secara singkat, menyampaikan tujuan penelitian dari sebuah penelitian, mengemukakan metode yang digunakan, penulis juga harus mengungkapkan teknik analisis data yang digunakan agar pembaca mengetahui cara peneliti dalam mendapatkan data, kemudian penulis juga harus mengungkapkan hasil penelitian atau temuan penelitian yang telah diperoleh. Tidak hanya itu, sebaiknya penulis menyampaikan masukan dan saran untuk penelitian lanjutan.

Dalam menulis bagian abstrak selain memperhatikan isi yang harus dituliskan, penulis juga harus memperhatikan jumlah kata yang disaratkan dalam menulis bagian abstrak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana kita akan mengajukan publikasi hasil penelitian.

Abstrak yang sifatnya memberikan informasi secara akurat maka penulis harus memperhatikan kata/kalimat yang digunakan untuk menulis abstrak sehingga memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami apa yang terkandung dalam penelitian yang telah dilakukan. Tidak hanya itu bagian abstrak merupakan bagian yang harus ditulis semenarik mungkin dengan tujuan pembaca tertarik dan akan melanjutkan untuk membaca karya yang telah dihasilkan oleh penulis sampai selesai dikarenakan akan mendapatkan informasi dan ilmu yang dianggap pembaca terbaru.

BAB II KARYA ILMIAH

Karya ilmiah merupakan sebuah karya yang dihasilkan dengan metode dan cara ilmiah. Menulis karya ilmiah salah satu wadah yang disediakan untuk menuangkan pengetahuan yang dari hasil penelitian, pemikiran, pengembangan yang bersifat keilmuan yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang ilmiah. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya penguasaan dan kemampuan menuangkan ide dan gagasan kedalam bentuk karya ilmiah karena dianggap kegiatan yang mubazir yang menyia-nyiakan waktu saja.

A. Definisi Karya ilmiah

Karya ilmiah yang baik adalah karya tulis yang dibuat/disusun dengan prosedur atau cara ilmiah dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Menurut Suyitno (2012) menyatakan ada beberapa prosedur dalam menulis karya ilmiah diantaranya (a) tahap pemilihan topik atau pokok bahasan, (b) tahap pengumpulan informasi dan bahan (c), tahap evaluasi informasi dan bahan (d) tahap pengolahan pokok-pokok pikiran , (e) tahap penulisan, dan (f) tahap penyuntingan.

Sedangkan menurut Suyitno (2012) yang mengemukakan karya ilmiah adaah karya tulis yang disusun atau dikembangkan berdasarkan prosedur ilmiah. Sementara menurut Rosmiati (2017) karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Rosmiati (2017) juga mengemukakan bahwa karya ilmiah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pengertian karya ilmiah meneurut beberapa ahli dalam buku Rosrmiati (2017) diantaranya menurut Syamsudin menjelaskan bahwa penulisan ilmiah merupakan sebuah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi ilmiah tertentu, dengan memilih metode tertentu dari persentasi secara keseluruhan, pada teratur dan konsesten. Awidyamartaya juga mengemukakan

karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan.

Selain dari kumopulan teori di atas, Abbas Abdullah dkk (2018) juga berpendapat bahwa karya ilmiah atau tulisan ilmiah hasil karya atau tulisan seorang ilmuan, akademisi, cendikiawan maupun intelektual yang berupa hasil riset, temuan pengembangan pengembangan dari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperoleh melalui temuan kepustakaan, pengalaman dan pengetahuan ijthah pikiran seseorang peneliti maupun orang lain sebelum peneliti. Syaputra (2018) juga mengungkapkan bahwa karya tulis ilmiah merupakan jembatan yang dijasikan alat untuk menghubungkan antara penulis dan pembaca.

Jadi, karya ilmiah merupakan sebuah karya tulis yang ditulis berdasarkan kajian ilmiah yang berupa pemikiran, penemuan, konsep, hasil penemuann hasil pengembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh melalui rangkaian kegiatan ilmiah yang meliputi tahapan penentuan topik, pengumpulan informasi yang menjadi bahan dasar sebuah permasalahan, tahap evaluasi informasi, tahap penulisan sampai dengan tahap penyuntingan sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang siap untuk dipublikasikan atau siap untuk disebarluaskan kepada masyarakat sebagai pembaca.

B. Jenis Karya Ilmiah

Siring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karya ilmiah merupakan wadah bagi akademisi, ilmuan, kaum cebdikiawan untuk menuangkan hasil pemikiran, penemuan dan lain sebagaunya kedalam bentuk tulisan ilmiah. Sebagai sarana komunikasi ilmiah tulisan/karya ilmiah dapat dibedakan manjadi barbagai macam diantaranya, makalah ilmiah, artikel hasil penelitian, laporan penelitian, esai, buku kerja, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Artikel ilmiah menurut Santoso (2014) yang mengungkapkan jenis-jenis artikel dalam jurnal.

- a. Artikel asli merupakan artikel ilmiah hasil penelitian atau dapat berupa konsep-konsep asli yang dikembangkan dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan. Artikel asli merupakan sumber bacaan terbaik dan mutakhir.
 - b. Catatan penelitian merupakan laporan ringkas tentang penelitian yang secara ilmiah sangat penting untuk dipublikasikan.
 - c. Komunikasi cepat artikel jenis ini merupakan artikel yang menjadi prioritas dan biasanya paling lama satu bulan setelah dikirim artikel ini segera dipublikasikan.
 - d. Isu terkini merupakan kritik terhadap dunia ilmiah dan industri
 - e. Surat pemaca adalah sebagai media untuk berdiskusi, mengkritik, atau mengembangkan intisari ilmiah yang dipublikasikan.
 - f. Artikel ilmiah yang diseminarkan itu diterbitkan dalam bentuk prosiding atau di jurnal ilmiah yang mereka kelola.
 - g. Iklan, fungsi iklan ini sama dengan fungsi iklan pada umumnya, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan untuk penerbitan jurnal ilmiah.

C. Karya Tulis Ilmiah yang Baik

Karya ilmiah yang baik adalah karya ilmiah yang dihasilkan berdasarkan pemikiran dan prosedur penulisan yang ilmiah. Karya ilmiah yang baik memiliki sumbangsih pengetahuan kepada pembaca. Karya ilmiah yang baik memiliki ciri,

- 1) dapat memberikan informasi berupa pengetahuan kepada pembaca,
- 2) Ditulis dengan kaidah keilmiahan atau melalui prosedur penulisan karya ilmiah yang baik,
- 3) Dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis,
- 4) Kebenaran informasi yang ditulis dapat dipertanggung jawabkan,
- 5) tidak bersifat propokatif, atau bersifat mengadu domba dan unsur-unsur yang sifatnya negatif.

Kesimpulan

Karya ilmiah merupakan cara terbaik bagi seorang akademisi menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, karya ilmiah memiliki peran yang penting dalam mengembangkan pengetahuan dari hasil penelitian dan penemuan. Memang kegiatan menulis termasuk kegiatan yang sulit dilakukan dibandingkan dengan kegiatan yang lain, kegiatan menulis membutuhkan pemahaman dan pengalaman yang memadai dalam menciptakan sebuah karya.

Karya ilmiah tidak akan pernah terwujud jikalau seseorang tidak berani mencoba untuk memulainya. Kegiatan memulai menulis merupakan beban yang berat untuk dilakukan dikarenakan kebanyakan orang merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk melakukan kegiatan tersebut, oleh karena itu mulailah dengan berbagai kesalahan dalam melakukan kegiatan menulis, dan jangan lakukan kegiatan menulis dan membaca tulisan secara bersamaan. Ketika dua kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan maka kegagalan dalam menulis akan selalu terjadi.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memulian kegiatan menulis yaitu mulailah dengan apa yang disukai, rangkailah kata-kata menjadi kalimat yang sederhana, lakukan kegiatan menulis secara berkesinambunga, jika target kegiatan menulis sudah tercapai maka lakukanlah proses pembacaan secara berulang-ulang untuk mengurangi tingkat kesalahan, jika perlu minta bebarapa orang untuk membaca dan mengkoreksi hasil tulisan, kemudian lakukan perbandingan jika sudah menulis beberapa judul dan yang terakhir lakukan revisi terhadap bagian-bagian karya yang dianggap kurang sesuai selanjutnya publikasikan atau cetak hasil karya tersebut, setelah karya tersebut dicetak atau dipublikasikan maka lakukan kegiatan yang terakhir yaitu ingat kembali proses kegiatan menulis yang telah dilakukan makan akan muncul motivasi utuk menulis kembali.

BAB III SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dan sulit dilakukan/ditulis oleh penulis pemula adalah menuliskan bagian pendahuluan. Bagian pendahuluan ini merupakan bagian yang paling kompleks dibandingkan bagian-bagian yang lain dikarenakan bagian ini harus menekankan tentang pentingnya suatu penelitian yang berisi fenomena yang sedang terjadi yang berhubungan dengan objek penelitian kemudian disertai dengan rujukan yang memberikan dukungan, menentang, atau mengembangkan hasil penelitian sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi terutama bagi mahasiswa yang menulis skripsi menulis bagian ini terkadang bolak balik dan kurang memperhatikan bagian-bagian yang harus ada dalam satu pendahuluan serta bagian-bagian yang lain.

A. Latar Belakang Penelitian

Bagian pendahuluan karya ilmiah merupakan bagian yang paling sulit untuk dilakukan terutama bagi penulis pemula. Bagian pendahuluan memuat pernyataan mendasar terhadap apa yang akan diteliti. Pada bagian inilah seorang penulis menyampaikan alasan kenapa penelitiannya layak untuk dilakukan. Bagian pendahuluan juga harus memuat informasi yang menyatakan realitas objek penelitian, perbedaan dan harapan. Informasi objek penelitian maksudnya penulis mengungkapkan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian kemudian apa perbedaannya dan apa yang akan diharapkan oleh peneliti sehingga dapat memberikan solusi terhadap objek penelitian tersebut.

Menurut Rosmiati (2017) latar belakang masalah, merupakan uraian hal-hal yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian terhadap suatu masalah atau problematika yang muncul dapat ditulis bentuk uraian paparan, atau poin-poinnya saja. Sedangkan menurut Universitas Nurul Jadid (2018) latar belakang masalah, didalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan

dan kenyataan, baik kesenjangan tioretis, ataupun kesenjangan praktis yang melatar belakangi masalah yang akan diteliti. Safnil (2016) juga mengemukakan bahwa bagian pendahuluan merupakan bagian yang paling penting setelah abstrak adalah pendahuluan karena bagian ini yang awal dibaca oleh pembaca setelah abstrak dan jika pembaca tidak tertarik setelah membaca bagian ini, mereka mungkin mereka tidak akan meneruskan membaca artikel tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang berisikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Pada bagian ini penulis, penulis menyampaikan maksud keinginan meneliti yang berlandaskan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya dengan menggunakan kata Tanya yang berupa, apakah, mengapa, dan bagaimana.

Menurut Rosmiati (2017) Perumusan masalah atau *research question* atau disebut juga sebagai *research proble*, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri. Bagian perumusan masalah menurut Universitas Nurul Jadid (2018) merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Menurut Suyitno (2011) masalah penelitian merupakan titik awal sebuah proses penelitian. Masalah biasanya dirumuskan dengan kalimat tanya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian termasuk bagian yang harus ada dalam karya ilmiah, bagian ini merupakan bagian sebagai rancangan untuk apa dilakukan sebuah penelitian. Dalam bagian ini tidak jauh berbeda dengan rumusan masalah hanya saja pada bagian ini tidak berupa pertanyaan melainkan berupa penegasan untuk apa penelitian itu dilakukan. Pada bagian ini juga harus senkron dengan bagian rumusan masalah agar hasil penelitian sesuai dengan apa yang akan di cari/diteliti sehingga hasilnya tidak melebar dari rumusan masalah dan tujuan yang

diinginkan. Tujuan penelitian menurut Universitas Nurul Jadid (2018) tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Isi rumusan tujuan penelitian mengacu kepada rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara menrumuskannya. Rumusan masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan tujuan penelitian harus memiliki sasaran yang jelas sesuai dengan topik yang dikaji yang ada pada rumusan masalah.

Tujuan penelitian berisi ungkapan tentang hal yang hendak dicapai dalam penelitian. Pada pokoknya, penelitian bertujuan untuk menemukan (*find out*) mengetahui (*know*), memberikan (*describe*), menjelaskan (*explain*), membandingkan (*compare/contrast*), mengevaluasi (*evaluate*), mensintesis (*synthesize*), membuktikan (*prove*), menilai (*assess*), menyela (*supervise*), menjelajah (*explore*), menciptakan (*create*), merekayasa (*engineer*), mengembangkan (*develop*), memberikan pembenaran (*justify*) dan sebagainya tentang perihal pokok yang disebutkan di topic penelitian (Rustono dkk, 2018). Tujuan penelitian adalah suatu indikasi atau data (informasi) apa yang ingin dicapai melalui penelitian itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian itu merupakan ungkapan tentang suatu hal yang ingin dicapai, dalam tujuan penelitian hendaknya dapat memberikan jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yang berupa penemuan, hanya untuk mengetahui, menjelaskan, membandingkan, mengevaluasi, mensentesis, membuktikan, menilai, mengembangkan, memberikan pembenaran dan menciptakan sesuatu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menurut beberapa ahli dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menurut Rustono dkk (2018) memaparkan bahwa pada bagian ini penulis memaparkan manfaat yang dapat diambil atau dirasakan dari hasil penelitian nanti maupun sebagai bahan contoh untuk orang lain. Penulis hendaknya memaparkan manfaat seccara spesifik, artinya

manfaat yang diambil tidak hanya buat penulis tetapi busa juga buat subjek diluar seperti guru, masyarakat, orang tua dan lain-lain.

2. Manfaat penelitian menggambarkan faedah yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut bagi pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun pemecahan permasalahan pembangunan nasional (Nur Afifah dkk, 2020).
3. Manfaat penelitian atau sumbangan yang diberikan oleh penelitian kepada profesi, institusi dan masyarakat untuk kepentingan bersama (Ismail dkk, 2018).

Jadi, manfaat penelitian merupakan bagian yang berisikan sumbangsih hasil penelitian terhadap instansi, dan masyarakat. Pada bagian manfaat penelitian diharapkan dapat menjabarkan secara jelas manfaat dari hasil penelitian, dapat berupa teori dan praktis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sekumpulan terori yang dianggap relevan dengan bidang penelitian. Pada bagian ini terdapat teori-teori yang dapat memberikan dukungan terhadap ajuan sebuah penelitian/penelitian yang dapat memberikan keyakinan bahwa penelitain tersebut layak untuk dilakukan. Teori-teori yang dianggap relevan nantinya dapat digunakan ketika melakukan pembahasan dalam penelitian sehingga kumpulen teori tidak hanya dipajang sebagai klipng saja oleh peneliti.

1) Kajian Teori

Ada beberapa pendapat tentang kajian teori atau bagian bab yang dianggap memiliki peran penting dalam sebuah penelitian diantaranya:

1. Menurut Nur Afifah (2020) telaah pustaka merupakan inti dari suatu karya ilmiah, karena itu perlu dipersiapkan sebagik-baiknya sebelum penelitian dilaksanakan.
2. Manurut Pratomo Adi Widodo (2018) Kajian teori adalah kumpulan teori-teori yang menyangkut sesuatu atau variable yang diteliti. Kajian teori ini

akan menunjang dan memperkuat hal-hal yang akan dibuat dalam penelitian. Maksudnya adalah apa yang akan kita teliti harus sama dengan relita/kejadian sebenarnya yang dimuat dalam bentuk teori oleh beberapa ahli atau orang yang sebelumnya pernah melakukan penelitian yang sama seperti yang akan kita teliti. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam melakukan pendeskripsian kajian teori menurut Pratomo Adi Widodo (2018) yaitu:

- a. Menetapkan variable yang akan diteliti
- b. Mencari sumber-sumber bacaan sebanyak-banyaknya yang relevan dengan variable yang diteliti
- c. Mencari definisi variable yang kita teliti sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber bacaan yang telah kita dapat. Ambil definisi yang cocok dengan penelitian kita.
- d. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dari seluruh sumber yang telah kita ambil, lalu tuangkan dengan bahasa yang sederhana dan muda untuk dipahami.
- e. Jangan lupa untuk mencantumkan sumber bacaan /referensi dari setiap buku yang kita gunakan untuk menunjang dalam pembuatan skripsi kita.

2) Landasan Teori

Landasan teori merupakan penjelasan ilmiah, maka teori harus relevan dengan masalah yang akan dipelajari, tujuan yang akan dicapai, dan manfaat yang akan diperoleh. Dengan demikian, tinjauan pustaka disusun guna memberikan kapastian ilmiah terhadap permasalahan yang disusun. Demikian juga dengan landasan teori yang disusun untuk mendukung kepastian ilmiah tersebut dapat berupa konsep membenaran terhadap situasi yang sedang berjalan atau justru menolakterhadap konsep lama berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dengan demikian, hubungan antara masalah dan landasan teori adalah hubungan kausalitet dan sebagai pendukung atas jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang dikemukakan serta manjadi dasar pijakan dalam

melaksanakan pengambilan keputusan, dan penyusunan kesimpulan akhir penelitian (Maslikha, 2015).

3) Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan bagian dari kajian pustaka yang berisikan tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bagian ini penulis harus mencari hasil-hasil penelitian yang ada kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan. Bagian ini biasanya penulis gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dengan model dan pendekatan yang sama. Pada bagian ini pula penulis/peneliti harus menyampaikan kesamaan anatar penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Tidak hanya itu bagian ini juga harus mengemukakan perbedaan-perbedaan yang terdapat antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan,

Walaupun sebagai acuan dalam penelitian, peneliti tidak boleh menulis sama persis dengan hasil penelitian yang dianggap sebagai acuan. Bagian hasil penelitian yang relevan ini biasanya dituli minimal tiga hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat memahami dengan muda cara menulis karya ilmiah dengan model dan jenis penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bagian yang ditulis untuk merancang proses pelaksanaan penelitian sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti harus mengungkapkan jenis penelitian yang digunakan dan metode yang digunakan, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian yang digunakan, teknik analisi data penelitian dan teknik pemeriksa keabsahan datata penelitian

Menurut Rustono dkk (2018) merupakan suatu system yang terdiri atas sejumlah cara yang digunakan untuk melakukan kajian terhadap sesuatu. Metode dalam suatu penelitian mmerujuk pada aktivitas seperti perumusan masalah, penentuan sampel, penyiapan instrument, pengumpulan data, analisis

data, dan lain-lain, kumpulan cara-cara itu membentuk suatu system yang disebut “metodologi penelitian”.

Metode penelitian merupakan sarana pembaca (penelaah) untuk manila apakah metode (dan data/material/peralatan/model/pendekatan) yang digunakan sudah tepat untuk mendapatkan hasil riset yang valid. Metode merupakan sarana pembaca (peneliti lain dalam lingkup riset) untuk mengevaluasi hasil secara kritis atau melakukan kembali sebagian atau keseluruhan riset yang dilaporkan dalam artikel ilmiah dengan cara persis seperti yang dituangkan dalam metode yang dituliskan Nur Afifah dkk (2020).

G. Hasil dan Pembahasan.

Hasil penelitian merupakan temuan penelitian atau jawaban dari rumusan masalah penelitian, sedangkan pembahasan merupakan penjabaran dari hasil atau temuan penelitian. Hasil penelitian menjawab pertanyaan yang telah diajukan pada bagian rumusan masalah dan tujuan penelitian. Jadi, ketika hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian maka rumusan masalah juga tidak sesuai. Hasil penelitian dapat diisi dengan a) laporan variabel penelitian, b) hasil penelitian, c) pengajuan hepotesis, dan d) diskusi penelitian , mengungkapkan pandangan teoritis tentang hasil yang didapatnya (Rostanti dan Diana Nur Afifah, 2015).

H. Penutup Kesimpulan dan Saran

Bagian penutup karya ilmiah berupa skripsi, tesis biasanya berisikan kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan merupakan bagian yang berisi hasil akhir dari sebuah penelitian dan jawban dari rumusan masalah, sedangkan pada bagian saran berisi masukan tentang penelitian atau masukan berupa kebijakan yang diperoleh darin hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau instansi terkait. Simpulan bukan merupakan abtrak hasil. Simpulan tidak lagi mencantumkan alasan ataupun pembahasan dan penjelasan.

Sementara saran hendaknya realistis dan didasarkan pada penelitian Nur Afifah (2020).

Sementara saran dapat berupa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan focus penelitian yang sama, tidak hanya itu saran juga dapat diberikan ketika temuan atau hasil penelitian dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kesimpulan

Sistematika penulisan merupakan aturan penulisan yang harus diikuti oleh penulis karya ilmiah agar karya yang telah ditulis dapat diterima sesuai dengan lembaga tujuan penulisan karya ilmiah. Secara umum sistematika penulisan karya ilmiah diawali dengan beberapa bagian yang harus ditulis dan dilengkapi oleh penulis, bagian-bagian yang dimaksud adalah bagian pendahuluan yang menyajikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bagian kedua yaitu kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, landasan teori dan hasil penelitian yang relevan.

Selanjutnya bagian ketiga yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, metode yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data jika jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.

Bagian metodologi penelitian ini merupakan bagian penentu akan keberhasilan sebuah penelitian dikarenakan pada bagian ini peneliti harus merancang sedemikian rupa metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang diharapkan yang dapat menjawab rumusan permasalahan dan tujuan penelitian.

BAB IV JENIS PENELITIAN

Penelitian merupakan bagian proses terbentuknya satu karya ilmiah. Karya ilmiah diperoleh melalui berbagai penelitian sehingga hasil dari penelitian dapat menambah khazanah keilmuan. Pelaksanaan penelitian ada yang dilakukan karena mendapatkan hibah dari kemristeksikti, penelitian sebagai tugas akhir, penelitian untuk memenuhi kebutuhan publikasi dan lain sebagainya.

Sebagai tugas akhir dan tridharma perguruan tinggi penelitian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga menjadi kewajiban sebagai penunjang kelulusan bagi mahasiswa tugas akhir, sementara bagi dosen sebagai insan akademisi harus melakukan tridharma perguruan tinggi selain pelaksanaan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat yaitu melaksanakan penelitian.

A. Definisi Penelitian

Pengertian dari penelitian menurut beberapa ahli dijabarkan berikut:

- 1). Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu Siyoto dan Ali Sodik (2015).
- 2). Menurut Sarwono (2006) secara sederhana penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti.
- 3). Dapat dikatakan pula bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu (Dharma, 2008).
- 4). Menurut Vera Risti Pramudyani (2018) penelitian adalah proses yang sistematis, logis, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah berdasarkan pada data empiris dengan metode ilmiah atau pengetahuan ilmiah.

Jadi, penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyelidiki sesuatu dengan menggunakan metode dan teknik ilmiah, yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, proses pengolahan data, serta menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang telah ditemukan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Arikonto 1992 (dalam Sarwono, 2006) dibedakan menjadi:

- a. Penelitian dilihat dari tujuannya, penelitian jika dilihat dari tujuannya, maka ada tiga subjenis penelitian yaitu penelitian eksplorasi, penelitian verifikatif dan penelitian pengembangan. Penelitian jenis eskploratori digunakan untuk melakukan pencarian jawaban mengapa muncul kejadian-kejadian tertentu, misalnya munculnya bencana alam di daerah tertentu terus menerus. Penelitian dilihat dari pendekatan, penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pendekatan longitudinal (bojur) dan *cross-sectional* (silang).
- b. Penelitian dilihat dari bidang ilmu, dalam perspektif ini maka jenis penelitian dibagi berdasarkan disiplin ilmu masing-masing misalnya penelitian pendidikan, penelitian teknik, penelitian ekonomi dan lain-lain.
- c. Penelitian dilihat dari tempat/latarnya, jika dilihat dari tempat atau latar dimana seorang peneliti melakukan penelitian, maka jenis penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu: a) penelitian laboratorium, b) penelitian lapangan, c) penelitian perpustakaan.
- d. Penelitian dilihat dari kehadiran variabel, dapat dikategorikan dalam penelitian yang objeknya merupakan variabel masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Penelitian yang objeknya variabel masa lalu dan saat ini disebut juga penelitian deskriptif atau penggambaran variabel-variabel yang sedang diteliti. Sedangkan penelitian yang objeknya variabel yang akan datang, maka variabelnya belum ada tetapi sengaja diciptakan oleh peneliti dengan memberikan perlakuan (*treatment*). Penelitian jenis ini disebut juga

penelitian eksperimen yang tujuannya digunakan untuk mencari hubungan kausal antara variabel yang diteliti.

Jenis penelitian pendidikan menurut Ilyas (2015) dibedakan menjadi:

- a. Penelitian dasar, penelitian jenis ini dimaksudkan untuk menemukan pengetahuan baru, generalisasi baru, maupun teori-teori baru. Penelitian ini berangkat dari keinginan untuk memahami dan menjelaskan gejala-gejala yang muncul dibidang pendidikan, sehingga akan diperoleh penemuan-penemuan baru untuk mengembangkan system pengetahuan yang ada.
- b. Penelitian terapan, penelitian jenis ini dilakukan untuk memperbaiki suatu proses untuk memodifikasi dengan menggunakan teori-teori yang ada.
- c. Penelitian deskriptif, artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.

C. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Nurdin dan Sri Hartati (2019).

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (indepth analysis), yaitu mengkaji masalah secara khusus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Siyoto dan M.Ali Sodik, 2015).

Kesimpulan

Dalam penelitian hanya ada tiga jenis penelitian yang ada yaitu kualitatif, kuantitatif dan gabungan. Yang dimaksud dengan penelitian adalah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data penelitian kemudian dilakukan proses pembahasan secara mendalam. Jenis penelitian yang biasanya digunakan ada dua jenis yaitu kualitatif atau kuantitatif.

Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melihat hasil penelitian yang secara alamiah atau apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan yang dapat dideskripsikan atau istilah yang sering digunakan oleh peneliti jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian berupa kata-kata atau fenomena yang dapat dideskripsikan berdasarkan data yang ditemukan. Sementara jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha memaparkan data dengan apa adanya atau sering disebut penelitian tentang angka-angka untuk menganalisis objek yang diteliti.

BAB V PENELITIAN BAHASA

Menulis penelitian kebahasaan merupakan penelitian bidang kebahasaan yang mencakup semua unsur kebahasaan dimulai dari fonologi, morfologi, semantik, sintaksisemantik dan unsur kebahasaan yang lain. Penelitian bidang kebahasaan ini dilakukan untuk mengembangkan dan memperbanyak khazanah kebahasaan yang yang dapat mengalami perkembangan dari bahasa daerah, bahasa gaul dan bahasa asing yang dapat dijadikan bahasa baru dalam bahasa Indonesia.

A. Definisi Penelitian Bahasa

Penelitian bahasa adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji semua unsur kebahasaan dimulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Penelitian kebahasaan ini dapat dilakukan disemua cabang ilmu yang objeknya kebahasaan.

Menurut Rusminto (2015) analisis wacana dan tindak tutur sangat erat hubungannya dengan pragmatik. Pendekatan ini mempertimbangkan banyak persoalan yang tidak diperhatikan oleh para pakar linguistik formal seperti yang mereka lakukan dalam analisis sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, analisis wacana dan tindak tutur perlu memahami berbagai aspek yang menjadi bidang kajian pragmatik.

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa seperti halnya yang digunakan dalam kehidupan manusia secara nyata, dengan keterbatasan-keterbatasan dan segala faktor pendukungnya (Rusminto, 2015). Pragmatik adalah sebuah cara yang sistematis untuk menjelaskan penggunaan bahasa yang terjadi didalam konteks tertentu (Moor dalam Rusminto, 2015:). Menurut Leech (1982) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Oleh karena itu, untuk melakukan

analisis pragmatik terhadap tuturan diperlukan situasi tutur yang mendukung keberadaan tuturan yang dimaksudkan.

Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis-analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frase yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Dengan kata lain, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur (Yule, 2006: 3).

Menurut Wijana (2009:34) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pragmatik adalah telah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur sesuatu bahasa” (Tarigan:1986:33). Hubungan pragmatik dengan tindak tutur (*speech acts*) sangat erat, karena tindak tutur merupakan pusat dari pragmatik Van Dijk (dalam Djajasudarma, 2012). Jadi, pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna dan hubungannya dengan situasi ujaran, yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca.

B. Tindak Tutur Objek Kajian Bahasa

Chaer dan Agustina (2010) mengungkapkan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana utama komunikasi dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, atau permintaan (Wijana 2009).

Jadi tindak tutur adalah adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya sehingga menimbulkan efek kepada mitra tutur atau pembaca

yang mampu menangkap atau merespon apa yang diucapkan oleh si penutur atau penulis.

1) Lokusi

Leech (1993) berpendapat bahwa tindak tutur lokusi adalah melakukan tindakan mengatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi adalah proposisi yang berbeda pada kategori mengatakan sesuatu (*an act of saying somethings*)” (Rusminto (2015). Arifin (2000) mengungkapkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengacu pada aktivitas bertutur kalimat tanpa disertai tanggungjawab penuturnya untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu. Tindak tutur lokusi adalah melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu (Tarigan, 1986). Yule (2006) mengungkapkan bahwa tindak tutur lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Jadi, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur dalam bentuk kalimat yang mengacu pada aktivitas bertutur untuk mengatakan sesuatu dengan proposisi tertentu, seperti contoh tindak tutur lokusi berikut:

1) “Hari ini saya tidak masuk kuliah dikarenakan cuaca mendung”

Contoh di atas merupakan merupakan tindak tutur lokusi karena berupa informasi. Penutur hanya memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa ia tidak kuliah karena mendung.

2) Ilokusi

Arifin (2000) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah suatu tindak yang dilakukan dalam mengatkan sesuatu seperti membuat janji, membuat pertanyaan, mengeluarkan perintah atau permintaan dalam tindakan ilokusi didapatkan suatu daya atau tautan (*force*) yang mewajibkan si penutur untuk melaksanakan suatu tindak tertentu. Tindak tutur ilokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu (Tarigan, 1986). Chair dan Agustina (2010) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh menawarkan, dan menjanjikan. tindak tutur ilokusi melakukan tindakan dalam mengatakan

sesuatu (Leech, 1993). Jadi, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang sesungguhnya yang memiliki daya atau tautan yang mewajibkan si penutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu contohnya:

“ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat”

Dari contoh di atas merupakan tindak tutur ilokusi karena ada kata menyuruh bahwa ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat. Secara khusus (Searle dalam Arifin dan Rani, 2000) mendeskripsikan tindak ilokusi kedalam lima jenis tindak tutur yaitu:

- a) Asertif (Representatif) ialah tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya contoh pemberian pertayaan, pemberian saran, pelaporan, pengeluhan.
- b) Komisif ialah tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu contoh bersumpah, berjanji, mengusulkan.
- c) Direktif ialah tindak tutur yang mendorong pendengar melakukan sesuatu contoh menyuruh, meminta, menasehati.
- d) Ekspresif ialah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap contoh meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, tindakan ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur.
- e) Deklarasi ialah tindak tutur yang menghubungkan isi proposisi dengan realitas yang sebenarnya contoh menghukum, menetapkan, memecat, memberi nama. Menurut Leech (1993) ilokusi dibagi kedalam lima jenis yaitu (a) Asertif pada ilokusi ini terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan contoh menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan, pertanyaan. (b) Direktif ialah bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur contoh memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasehat. (c) Komisif pada ilokusi ini sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan contoh menjanjikan, menawarkan. (d) Ekspresif

ilokusi ini berfungsi mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi contoh mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengucapkan belasungkawa. (e) Deklarasi berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas contoh mengundurkan diri, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman. Biasanya tindak tutur ini jarang diucapkan secara sopan.

3) Perlokusi

Menurut Leech (1993) tindak tutur perlokusi melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non-linguistik dari orang lain (Chair dan Agustina 2010). Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan (Rusminto 2015). Tindak tutur perlokusi merupakan isi ujaran lebih di tujukan kepada pendengar (Arifin, 2000). Tindak tutur perlokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu (Tarigan, 1986). Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang bergantung pada keadaan dengan asumsi tertentu bahwa pendengar akan mengenali akibat yang akan ditimbulkan (Yule 2006). Jadi, tindak tutur perlokusi merupakan efek atau dampak tuturan terhadap mitra tutur contoh:

1) “Saya membujuknya agar ia meminjami saya uang”

Dari contoh satu di atas terkandung maksud atau upaya penutur untuk memperoleh pinjaman uang dari mitra tuturnya. Upaya mempengaruhi pendengar agar melakukan sesuatu tindakan tertentu sehubungan dengan ujaran yang dikemukakan oleh penutur.

C. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah peristiwa tutur tertentu yang mewadahi kegiatan bertutur, misalnya pidato, percakapan, seminar, sidang pengadilan, konferensi acara kenduri, dan lain-lain (Arifin, 2000). Peristiwa tutur sangat erat

hubungannya dengan latar peristiwa, dalam pengertian suatu peristiwa tutur tertentu akan terjadi dalam konteks situasi tertentu (Hymes dalam Arifin, 2000). Chair dan Agustina (2010) mengungkapkan bahwa peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya intraksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua. “Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terdapat satu proses yakni proses komunikasi” (Aslinda, 2007). Jadi, peristiwa tutur adalah terjadinya intraksi penutur dengan lawan tutur dalam konteks dan situasi tertentu.

D. Tindak Tutur Berdasarkan Cara Penyampaian

Berdasarkan cara penyampaiannya, Wijana (2009) menjelaskan bahwa tindak tutur dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Tindak tutur langsung

Tindak tutur langsung adalah tuturan yang diutarakan secara langsung dan mudah dipahami oleh mitra tutur dikarenakan ujarannya berupa kalimat-kalimat bermakna lugas (Wijana, 2009). Menurut Chair dan Agustina (2010) tindak tutur langsung adalah tindak tutur mudah dipahami oleh si pendengar karena ujarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna luas. Penggunaan tindak tutur langsung tersebut, dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

Tempat	: Ruang kelas ketika pelajaran berlangsung
Guru	: Ketua kelas, tolong ambilkan kapur (tulis) lagi!
Ketua kelas	: Baik, pak segera saya ambilkan?

Pada contoh di atas jelas sang guru meminta diambilkan kapur tulis kepada ketua kelas.

b. Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan maksud dan terimplikasi di dalamnya (Wijana, 2009). Menurut Chaer dan Agustina (2010) tindak tutur tidak langsung hanya dapat

dipahami oleh si pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna. Untuk itu, dapat dilihat pada tuturan berikut.

Tempat : Ruang kelas ketika pelajaran berlangsung
Guru : Kapur tulisnya habis, ya?
Ketua kelas : Baik, pak segera saya ambilkan!

Dari contoh di atas sang guru tidak meminta diambilkan kapur itu. Namun, ketua kelas dapat menafsirkan kalimat sebagai kalimat perintah untuk mengambil kapur tulis.

E. Aspek-Aspek Situasi Tutur

Sehubungan dengan bermacam-macam maksud yang mungkin dikomunikasikan penuturan sebuah tuturan, terdapat sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut adalah: Menurut Leech (1993) Penutur adalah orang yang menyapa sedangkan mitra tutur merupakan orang yang disapa. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban (Wijana, 2009).

Tujuan tuturan menurut Wijana (2009) adalah bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh maksud dan tujuan tertentu.

F. Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Menurut Wijana (2009) tuturan yang digunakan didalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dan tindak verbal. sebagai pertanyaan atau perintah. Dalam hubungan ini dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat dengan tuturan, lewat penggunaannya dalam situasi tertentu.

G. Tindak Tutur Di Media Sosial

Media sosial adalah manusia biasa yang saling berbagi ide, saling bekerja sama dan berkolaborasi yang intinya adalah menggunakan media sosial sama

saja dengan menjadikan kita menjadi diri sendiri. Media sosial merupakan sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, forum dan dunia *virtual*. Media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar teknologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran (Akbar, 2015).

Macam-macam media sosial ada banyak macam media sosial yang sering digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia, seperti: (a) *Blogger*, merupakan media sosial yang sangat cocok untuk mereka yang gemar tulis-menulis. Dari media ini, kita dapat lebih berinteraksi sosial dalam hal pengetahuan, *sharing* informasi, *sharing tutorial*, *sharing game*, dan masih banyak lagi, (b) *Yahoo messenger*, merupakan fitur tambahan dari *yahoo*, sehingga kita dapat berkomunikasi dengan id *yahoo*. *Yahoo messenger* ini bisa disebut juga dengan *chating*, kita dapat berkomunikasi antara dua orang ataupun lebih dengan menggunakan *yahoo messenger* ini, dan (c) *Youtube*, merupakan produk dari *Google*. *Youtube* merupakan media sosial untuk berbagi video kepada publik. Semua pengguna internet baik yang mempunyai akun *youtube* ataupun yang tidak, semuanya bisa melihat dan mengunduh video tersebut Fungsi positif media sosial (a) berjualan, media sosial benar-benar sangat membantu. Mereka tidak perlu susah-susah menggelar dan menawarkan produknya, cukup dipajang di media sosial, maka para konsumen akan datang sendiri, (b) persahabatan, dengan banyaknya teman dari berbagai daerah, maka akan semakin luas juga pengetahuan kita tentang daerah dan budaya diluar dari lingkungan kita, (c) perkumpulan, sebagai wadah bagi mereka untuk bersilaturahmi dari suatu asal atau minat yang sama. Contohnya teman-teman sekolah/kuliah, teman satu kantor atau teman-teman dengan profesi yang sama, dan (d) Sumber ilmu, fungsi ini yang paling baik, contohnya seperti motivator” (Akbar, 2015).

Fungsi negatif media sosial. (a) ungkapan perasaan, keluhan seperti tentang pekerjaan yang menumpuk, teman yang tidak cocok, pelajaran yang membosankan, pacar yang tidak setia, bahkan ada yang mengeluhkan sifat

suami atau istrinya sendiri, (b) Menyindir, saling sindir di media sosial bukannya memperbaiki tetapi malah memperburuk keadaan. Seorang Ustad mengatakan bahwa sindiran di media sosial lebih besar dosanya karena tulisan itu tetap ada dan bisa dibaca semua orang, termasuk orang yang dituju, dan (c) Pamer, merupakan jelmaan dari istilah sombong, juga narsis. Hal ini dapat memicu rasa cemburu sehingga banyak orang yang saling bersaing untuk memperlihatkan siapa yang lebih mampu (Lukman, 2013).

Setelah muncul *facebook*, kalangan usia yang lebih dewasa yakni para profesional, pekerja, dan pebisnis jauh lebih tertarik pada *facebook* yang tampilannya serta pada *facebook* yang tampilan serta fiturnya jauh lebih "matur". Namun, jangan lupa kenyataan bahwa teknologi hanyalah alat yang bisa disalah gunakan siapa saja. Tak ubahnya pisau bermata dua yang bisa digunakan untuk kepentingan positif dan negatif sekaligus (Magdalena, 2009).

Jadi, media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi berbagi meliputi *blog*, jejaring sosial, forum dan dunia virtual seperti, *google*, *instragram*, dan *Facebook*.

H. Sistematika Penulisan Penelitian Bahasa

a) Judul Penelitian

Judul penelitian dalam penelitian kebahasaan akan membahas semua unsur kebahasaan dimulai dari unsur bahasa yang paling kecil, sampai ke pengguna bahasa itu sendiri, dari fonologi, morfologi, sintaksi, semantik, pragmatic, dan unsur-unsur bahasa yang lain.

b) Pendahuluan Penelitian Bahasa

Pada bagian pendahuluan, peneliti harus menyampaikan latar belakang penelitian bahasa, peneliti dapat mengungkapkan apa yang meletar belakang terwujudnya suatu penelitian yang berhubungan dengan semua unsur kebahasaan. Dalam menulis bagian pendahuluan ini, peneliti harus menyampaikan kelebihan dan kelemahan dari apa yang akan diteliti sehingga

dapat membuat keyakinan kepada pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan terbaru dan jarang dilakukan oleh orang lain. Pada bagian ini juga peneliti harus menuliskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

c) Kajian teori penelitian kebahasaan

Bagian kajian teori ini, berisi teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian yang diajukan sehingga membuat keyakinan bahwa penelitian yang diajukan dapat diselesaikan dengan baik dan akan memperoleh data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menulis bagian ini hendaknya peneliti memperhatikan judul penelitian agar sesuai dengan bidang kajian apa yang akan diteliti. Kebanyakan peneliti pemula menulis bagian ini hanya sebagai klipng belaka sehingga tidak dimanfaatkan pada bagian hasil dan pembahasan, sesungguhnya pada bagian ini dapat digunakan ketika melakukan farafrese di bagian hasil dan pendahuluan untu meyakinkan temuan penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan sifat ilmu pengetahuan yang selalu berkembang, sebaiknya peneliti lebih memaksimalkan bagian ini dengan mengambil teori-teori dari hasil penelitian berupa artikel yang telah diterbitkan di jurnal-jurnal yang diakui.

d) Metode Penelitian Bahasa

Dalam meneliti bahasa tentunya menggunakan metode yang sesuai dengan bidang kajian, peneliti mau mengkaji di bagian unsur kebahasaan apa yang akan di teliti oleh kerana itu pemilihan metode harus secermat mungkin agar mendapatkan data penelitian sesuai dengan apa yang akan diharapkan. Dalam meneliti unsur kebahasaan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, tiga tahap yang dimaksud adalah 1) sebelum masuk kelapangan, tahap ini didahului dengan kegiatan menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penjajakan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, mempersiapkan perlengkapan penelitian. 2) pekerjaan lapangan, pada bagian ini peneliti diminta untuk bersungguh-sungguh memahami latar penelitian, dikerenakan pada tahap

ini pelaksanaan pengumpulan data sekaligus kegiatan analisis. 3) analisis data dan penulisan laporan (Abdullah Abbas, 2013).

Pada bagian metode penelitian bahasa ini, ada beberapa yang harus diperhatikan diantaranya metode penelitian yang digunakan, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, instrument yang digunakan, teknik analisis data yang akan diterapkan dan teknik pemeriksaan keabsahan data,

e) Bagian Hasil dan Pembahasan.

Bagian ini memiliki peran yang sangat penting untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak, apakah hasil penelitian yang ditemukan sesuai atau tidak. Pada bagian ini peneliti harus mendeskripsikan semua temuan penelitian dari data hingga kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan dari apa yang telah ditemukan. Cara menyajikan data penelitian bisa dengan menggunakan tabel, gambar, grafik/diagram dan lain sebagainya sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

f) Bagian Kesimpulan dan Saran

Bagian kesimpulan dan saran merupakan bagian terakhir dari sebuah penelitian sebelum bagian daftar pustaka, pada bagian ini peneliti menyimpulkan tentang apa yang telah ditemukan dan memberikan saran untuk penelitian lanjutan.

g) Bagian Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan bagian paling akhir dalam pelaksanaan penelitian, pada bagian ini memuat sumber-sumber teori-teori yang digunakan pada bagian pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian serta bagian hasil dan pembahasan. Pada bagian ini ditulis dengan tujuan bahwa karya yang dibuat/ditulis oleh peneliti benar-benar karya yang original dan bagian ini juga memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa karya yang ditulis dari hasil penelitian terhindar dari plagiasi.

Kesimpulan

Penelitian kebahasaan adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang unsur-unsur bahasa yang menjadi objek penelitian. Penelitian tentang kebahasaan ini cenderung menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan berusaha memaparkan tentang fenomena yang terjadi pada semua unsur kebahasaan yang menjadi objek kajian penelitian.

Penelitian kebahasaan ini dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan unsur kebahasaan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, tidak menutup kemungkinan setiap saat unsur kebahasaan mengalami perubahan dari unsur-unsur bahasa yang ada dalam masyarakat.

BAB VI PENELITIAN SASTRA

Penelitian bidang sastra saat ini termasuk bidang penelitian yang mudah untuk dilakukan dikarenakan penelitian sastra dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sehingga tidak membutuhkan waktu khusus untuk melakukannya. Penelitian sastra ini kecenderungan mahasiswa menganalisis unsur intrinsik karya sastra dibandingkan unsur ekstrinsik oleh karena itu bagian ini memberikan gambaran kepada pembaca bahwasannya penelitian sastra mengkaji unsur ekstrinsik juga menarik dan peneliti akan mengetahui tentang proses terciptanya sebuah karya sastra.

A. Definisi Penelitian Sastra

Karya sastra termasuk sumber kajian yang paling digemari oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh pendidikan. Penelitian sastra merupakan jenis penelitian yang berbasis teks atau sering disebut jenis penelitian kepustakaan karena hanya menganalisis teks yang ada. Penelitian sastra merupakan jenis penelitian yang mudah untuk dilakukan, dikarenakan tidak membutuhkan waktu yang khusus untuk melakukan penelitian, penelitian ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (tidak terikat oleh waktu). Jadi penelitian sastra merupakan jenis penelitian yang mengkaji karya sastra dengan semua unsur yang terkandung dalam karya sastra.

B. Pendekatan Penelitian Sastra

a. Pendekatan Struktural

Pendekatan structural termasuk pendekatan yang tergolong pendekatan sastra yang dianggap sempurna dibandingkan pendekatan yang lain dikarenakan pendekatan struktural membahas semua unsur karya sastra dari unsur intrinsiknya. Objek kajian pendekatan structural meliputi unsur-unsur karya sastra sebagai berikut. Unsur pembangun karya sastra terbagi dua segi, yaitu

intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah novelet adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novelet berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novelet. Unsur yang dimaksud misalnya: 1) judul; 2) tema; 3) plot atau alur ; 4) tokoh cerita dan perwatakan; 5) dialog; 6) konflik; dan 7) gaya bahasa.

a) Tema

karya sastra. Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita (Pratewi, 2017). Sedangkan menurut Fananie, (2000) tema adalah ide, yang mendasari cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya tema dikembangkan dan ditulis pengarang dengan bahasa yang indah sehingga menghasilkan

b) Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Siswanto, 2013). Amanat di dalam novel ada yang langsung tersurat, tetapi pada umumnya sengaja disembunyikan secara tersirat oleh pengarang yang bersangkutan. Pembaca yang profesional yang mampu menemukan amanat implisit tersebut.

c) Plot/Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihasilkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Abram dalam Siswanto, 2013). Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2002) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

d) Tokoh/Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita (Siswanto, 2013). Jones (dalam Nurgiantoro, 1994), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang

seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 1994), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

e) *Setting/Latar*

Aminuddin (dalam Siswanto, 2013) mengatakan *setting* sebagai latar peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis.

f) *Sudut Pandang*

Sudut pandang adalah tempat sastrawan memandang ceritanya (Siswanto, 2013). Sudut pandang pada hakikatnya adalah strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya (Nurgiantoro, 2012). Sudut pandang secara garis besar dapat dibedakan ke dalam tiga macam sebagai berikut: (1) Sudut pandang persona pertama “Aku”. (2) Sudut pandang persona ketiga “Dia”. (3) Sudut pandang campuran. Kesemuanya itu tergantung dari kemauan dan aktivitas pengarang, bagaimana mereka memanfaatkan teknik-teknik tersebut dalam sebuah novel misalnya, dilakukan dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan masing-masing teknik.

g) *Gaya bahasa*

Gaya adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin dalam Siswanto, 2013). Gaya bahasa sastra adalah ragam khusus yang digunakan pengarang untuk memperindah teks (Endraswara, 2006).

h) Konflik

Konflik merupakan permasalahan yang terjadi pada tokoh dalam cerita, permasalahan atau pertentangan dapat terjadi tokoh utama dengan tokoh yang lain, permasalahan yang dihadapi oleh tokoh itu sendiri.

C. Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif termasuk pendekatan yang jarang digunakan oleh pebeliti sastra dalam melakukan analisis terhadap karya yang diciptakan oleh pengarang, pendekatan ini membahas masalah hubungan pengarang dengan karyanya, proses terbentuknya karya sastra, pencerminan kehidupan pengarang dalam karya dan latar belakang terciptanya sebuah karya sastra oleh pengarang. Karya sastra diciptakan bukan hanya dari unsur intrinsik saja tetapi karya sastra juga diciptakan dengan latar belakang kehidupan pengarangnya yaitu berdasarkan unsur ekstrinsik, adapun pengertian pendekatan ekstrinsik diantaranya: Pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya pada ekspresi perasaan atau tempramen penulis (Abrams dalam Siswanto, 2013). Pendekatan ekspresif memiliki sejumlah persamaan dengan pendekatan biografis dalam hal fungsi dan kedudukan karya sastra sebagai manifestasi subjek kreator (Ratna,2009).

Dalam penelitian sastra ada beberapa pendekatan yang digunakan diantaranya pendekatan objektif, memetik, psikologis, dan biografis. Pendekatan ekspresif memiliki sejumlah kesamaan dengan pendekatan biografis dalam hal fungsi dan kedudukan dalam karya sastra sebagai manifestasi subjek kreator. Dikaitkan dengan proses pengumpulan data penelitian, pendekatan ekspresif lebih mudah dalam memanfaatkan data biografis dibandingkan biografi dalam memanfaatkan data pendekatan ekspresif. Pendekatan ini menitik beratkan perhatian kepada upaya pengarang atau penyair mengekspresikan ide-idenya kedalam karya sastra. Kemampuan pengarang menyampaikan pikiran yang agung dan emosi yang kuat menjadi ukuran keberhasilan

Jadi objek kajian pendekatan ekspresif adalah unsur intrinsik karya sastra. Karya sastra merupakan kisah atau cerita yang diembankan oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari imajinasi pengarang sehingga menjalin suatu cerita. Dalam suatu karya sastra pelaku atau tokoh, tempat dan alur ceritanya sangat dipengaruhi oleh imajinasi-imajinasi pengarang. Kenyataan menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang dialami dan dilakukan oleh manusia, sedangkan rekaan atau fiktionalitas adalah daya imajinasi atau khayalan dari seorang pengarang. Tetapi, kedua hal tersebut menjadi satu di dalam karya sastra yang saling melengkapi sehingga terbentuk suatu karya sastra.

Pengarang adalah orang yang menghasilkan sebuah karya sastra, sedangkan segala sesuatu yang terjadi pada diri pengarang disebut latar belakang yang menentukan terciptanya karya sastra, baik itu keadaan ekonomi, politik, pendidikan, agama, dan profesi yang ditekuni seorang pengarang. Latar belakang ini dapat kita lihat dan kita temui dengan berbagai cara diantaranya, melakukan wawancara secara langsung kepada pengarang, menemukan riwayat pengarang, menanyakan kepada kerabat pengarang, melihat dokumen surat, laporan saksi mata, ingatan, pertanyaan otobiografis, penghargaan-penghargaan yang didapatkan pengarang, serta karya sastra yang diciptakannya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang aktivitas dan kegiatan yang dilakukan pengarang pada saat menciptakan karya sastra.

Adapun proses kreatif pengarang yang dilalui sebelum menulis diantaranya: (1) alasan dan dorongan menjadi pengarang, (2) kegiatan sebelum menulis, (3) Kegiatan selama menulis, dan (4) kegiatan setelah menulis.

Karya sastra dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel, novelet, maupun cerpen. Perbedaan berbagai macam bentuk dalam karya fiksi itu pada dasarnya hanya terletak pada kadar panjang-pendeknya isi cerita, kompleksitas isi cerita, sejumlah pelaku yang mendukung isi cerita itu sendiri. Akan tetapi, elemen-elemen yang dikandung oleh setiap bentuk karya fiksi maupun cara pengarang memaparkan isi ceritanya memiliki

kesamaan meskipun dalam unsur-unsur tertentu mengandung perbedaan (Aminuddin, 2001). Salah satu karya prosa fiksi yang dapat memenuhi fungsi dan unsur-unsur sastra adalah novelet. Novelet adalah suatu cerita yang berbentuk prosa yang panjangnya antara novel dan cerpen. Beda novelet dengan cerita pendek yaitu novelet lebih panjang ceritanya yang terdiri dari ratusan halaman sedangkan novelet lebih pendek ceritanya dibandingkan dengan novel tetapi lebih panjang dari cerita pendek (Nurgiantoro, 2012). Novelet juga menjadi wadah dari seorang pengarang dalam mengekspresikan segala yang ada dalam imajinasi-imajinasi baik itu latar belakang kehidupannya maupun tiruan dari lingkungan sekitarnya, dalam novelet juga mengekspresikan bermacam-macam profesi, baik itu profesi pengarang maupun profesi orang lain. Profesi adalah suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relatif lama di perguruan tinggi (kepada pengembannya) dan diatur oleh suatu kode etika khusus (Ramayulis, 2012).

Karya sastra hadir berdasarkan fenomena ekspresif diantaranya novel *Sepatu Dahlan* karya Khisna Pabichara adalah sebuah novel yang terinspirasi dari kisah nyata seseorang. Novel *Sepatu Dahlan* juga mengekspresikan latar belakang kehidupan pengarang yang dalam hal ini adalah Dahlan Iskan yang bercerita tentang perjuangan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik yang dimaksudkan disini adalah latar belakang kehidupan Dahlan Iskan yang bekerja keras untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan dapat memenuhi kehidupan dirinya dan keluarga. Sedangkan novel *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata yang berawal dari *Nagri laskar pelangi* (Belitong) dan lagu-lagu Andre Hirata yang dibawakan oleh Meda dan Cut Niken. Oleh karena itu yang menjadi objek kajian pendekatan ekspresif adalah semua unsur ekstrinsik dari karya sastra itu sendiri.

Unsur ekstrinsik sastra adalah segala faktor luar yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra (Fananie, 2000). Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiantoro, 2012). Secara lebih

spesifik dapat dikatakan bahwa unsur ekstrinsik berperan sebagai unsur yang mempengaruhi bangunan sebuah cerita. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik karya sastra harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting.

Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik pun terdiri atas beberapa unsur. Menurut Welles & Warren (dalam Nurgiantoro, 1994), bagian yang termasuk unsur ekstrinsik tersebut adalah sebagai berikut: (1) Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya itu mempengaruhi karya sastra yang dibuatnya, (2) Keadaan psikologis, baik psikologis pengarang, psikologis pembaca, maupun penerapan prinsip psikologis dalam karya, (3) Keadaan lingkungan pengarang, seperti ekonomi, sosial, dan politik, (4) Pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni, agama, dan sebagainya, (5) Latar belakang kehidupan pengarang sebagai bagian dari unsur ekstrinsik sangat mempengaruhi karya sastra. Misalnya, pengarang yang berlatarbelakang budaya daerah tertentu, secara disadari atau tidak, akan memasukkan unsur budaya tersebut ke dalam karya sastra.

Pengarang adalah orang yang menghasilkan karya sastra. Mengenal dan mengetahui latar belakang, keperibadian dan kehidupan sastrawan penting untuk dipahami antara lain melalui biografi sastrawan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas yang dilakukan pengarang sebelum dan sesudah menciptakan karya sastra. Karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang (Selden, dalam Siswanto, 2013) Pengarang adalah orang yang menghasilkan sebuah karya sastra.

Salah satu contoh yang dapat menjadi objek kajian pendekatan ekspresif adalah profesi dari seorang pengarang, dikerenakan sebegini besar karya sastra tercipta dari latar belakang kehidupan penulis maka besar kemungkinan profesi yang dimiliki oleh seorang pengarang akan tercermin dalam karya yang diciptakannya.

Pengertian profesi menurut Webster's (dalam Ramayulis, 2013: 27) profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi (kepada pengembannya) dalam liberal arts atau science, dan biasanya meliputi pekerjaan mental dan bukan pekerjaan manual, seperti mengajai, keinsinyuran, mengarang, dan sebagainya.

Ornstein dan Levine (dalam Soejtjpto dan Kosasi, 2009) menyatakan bahwa profesi itu adalah jabatan yang sesuai dengan pengertian profesi: (1) melayani masyarakat, merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan), (2) memerlukan bimbingan ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya), (3) menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru dikembangkan dari hasil penelitian), (4) memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang, (5) terkontrol berdasarkan lisensi baku dan atau mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki jabatan tersebut memerlukan izin tertentu atau ada persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya), (6) otonom dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh orang luar), (7) menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan untuk kerja yang ditetapkan yang berhubungan layanan yang diberikan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskannya, tidak dipindahkan ke atasan atau instansi yang lebih tinggi). mempunyai sekumpulan unjuk kerja yang baku, (9) mempunyai kumetmen terhadap jabatan dan klien; dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan, (10) menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya relatif bebas darisupervisi dalam jabatan (misalnya dokter memakai tenaga administrasi untuk mendata klaien, sementara tidak ada supervisi dari luar terhadap pekerjaan dokter sendiri), (11) mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri, (12) mempunyai asosiasi profesi dan atau kelompok 'elit' untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya {keberhasilan tugas Dokter Indonesia (IDI), bukan oleh departemen

kesehatan}, (13) mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyaksikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan, (14) mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan diri setiap anggotanya (anggota masyarakat selalu menyakini dokter lebih tahu penyakit pasien yang dilayaninya), (15) mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi (bila dibanding dengan jabatan lainnya). Jadi dapat disimpulkan bahwa profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang membutuhkan pendidikan yang tinggi dan tidak dapat diwakilkan oleh orang lain dan memiliki suatu kode etik yang dapat diakui dan diterima oleh masyarakat.

a) Prinsip-prinsip Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sastra itu di ciptakan, seperti studi proses kreatif dalam studi biografis, tetapi bentuk-bentuk apa yang terjadi dalam karya sastra yang dihasilkan. (Atmazaki, 1993).

b) Langkah Kerja Pendekatan Ekspresif

Langka kerja pendekatan ekspresif dan berbagai aspek yang perlu diungkap dalam pendekatan ekspresif menurut (Endraswara, 2006) diantaranya adalah: (1) Memahami lebih mendalam bahwa pengarang adalah orang yang cerdas dan cerdik bermain etika, (2) bagaimana penguasaan bahasa sastrawan sehingga mampu memikat pembaca, (3) seberapa jauh pengarang memiliki kepekaan terhadap persoalan kehidupan, baik yang menyangkut dunia mungkin maupun dunia lain. Karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengaitkan sebuah karya sastra dengan pengarangnya, adapun langkakerja pendekan ekspresif diantaranya sebagai berikut: (1) Dalam menerapkan pendekatan ekspresif, seorang peneliti harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan dikaji, (2) melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra, seperti tema, gaya bahasa/diksi, citraan, dan sebagainya. menurut Todorov dalam menafsirkan unsur-unsur karya sastra bisa dengan cara berspekulasi, sambil juga meraba-raba, tetapi sepenuhnya memiliki

kesadaran diri, daripada merasa memiliki pemahaman tetapi masih buta. artinya, seorang peneliti boleh bebas melakukan penfasiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra, (3) mengaitkan asumsi dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconcius*) setelah jelas baru dituangkan kedalam bentuk secara sadar (*consciuis*). Kekuatan karya sastra dapat dilihat dari seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra.

D. Pendekatan Penelitian Sastra

Pendekatan karya sastra merupakan bagian/pedoman untuk melakukan penelitian kesusastraan. Dalam melakukan analisis terhadap karya sastra secara umum, peneliti akan diminta pendekatan yang digunakan. Tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan kajian sesuai dengan apa yang akan dicari dari bidang kajian tersebut.

Pendekatan dalam melakukan penelitian sastra memiliki peran yang sangat penting untuk memandu peneliti dalam melakukan analisis, setiap pendekatan tentunya akan membahas bidang dan kajian masing-masing. Pendekatan-pendekatan dalam mengkaji/meneliti bidang kesusastran dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pendekatan memetik adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra berdasarkan realias atau keadan yang nyata yang meliputi kegiatan sosial politik dan budaya yang menjadi toloak ukur penciptaan karya sastra. Pendekatan ini biasanya digunakan pengkaji sastra untuk melihat proses penciptaan karya sastra, karya sastra tercipta dilatar belakanginya adanya fenomena-fenomena sosial yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki nilai estetika.
- 2) Pendekatan prgmatic adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui respon pembaca terhadap sebuah karya sastra. Dengan demikian pendekatan

ini akan memberikan manfaat kepada pembaca jikalau fungsinya dapat diterima oleh pembaca dalam memberikan pemahaman dan pengajaran terhadap pendidikan yang terkandung didalamnya yang meliputi pendidikan moral, agama, maupun hubungan kehidupan bersosial.

- 3) Pendekatan ojektif adalah pendekatan pendekatan yang berusaha mengkaji karya sastra itu sendiri tanpa adanya unsur-unsur subjektif .
- 4) Pendekatan structural adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dari unsur intrinsic karya sastra yang tidak dapat dipengaruhi oleh unsur ekstrinsi karya sastra.
- 5) Pendekatan semiotika adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dari unsur yang menjadi tanda yang tercermin dalam sebuah karya sastra yang dapat dideskripsikan dan memiliki makna.
- 6) Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dari aspek intraksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang dituangkan pengarang kedalam sebuah karya sastra yang akan berdampak kepada sosiologi pengarang, pembaca dan karya sastra itu sendiri.
- 7) Pendekatan resepsi sastra adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat tanggapan pembaca terhadap karya yang telah diciptakan oleh pengarang, pendektan ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya sastra yang berisikan kritikan, masukan serta memberikan ulasan terhadap karya tersebut.
- 8) Pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dari sudut perwatakan tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra yang dapat mewakili psikologi pengarang.
- 9) Pendekatan moral adalah pendekatan yang digunakan pengkaji karya sastra untuk mengetahui nilai moral tokoh dalam karya sastra yang dituangkan oleh pengaarang sebagai bahan pelajaran untuk pembaca karya sastra yang menyangkut perilaku baik dan buruk.

10) Pendekatan feminisme adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dari sudut untuk mengangkat kedudukan/derajat perempuan dalam sebuah karya sastra, yang meliputi pendidikan, pekerjaan dan yang bersifat imansivasi wanita.

Kesimpulan

Penelitian sastra merupakan bagian penelitian yang fokus kepada karya syang memiliki nilai estitika. Dalam melakukan penelitian ini hendaknya peneliti tidak hanya meneliti karya sastra dari unsur intrinsiknya saja melainkan dari semua unusr intrinsic dan ekstrinsik sehingga dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca tentang cara menciptakan karya sastra itu dimulai dengan latar belang apa.

BAB VII PTK UNTUK PENELITAIN BAHASA DAN SASTRA

Dalam melaksanakan proses pendidikan tinggi mahasiswa, guru dan dosen tentunya sudah memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian terbagi menjadi beberapa jenis penelitian yang terdiri dari jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian PTK termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif.

A. Definisi PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan seorang peneliti akan melakukan perancangan terhadap model, media, dan proses pembelajaran. Pengertian PTK menurut (Wijaya dan Syahrums, 2013) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah actual yang dialami oleh guru dilapangan.

B. Manfaat Dan Tujuan PTK

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, bukan semata-mata melakukan penelitian untuk kebutuhan penelitian saja akan tetapi harus memiliki tujuan serta manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dimaksud. Manfaat penelitian tindakan kelas menurut (Wijaya dan Syahrums, 2013) diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat PTK

- a. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang disajikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.

- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini untuk mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
- c. Mewujudkan kerjasama, dan kolaborasi dan atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
- e. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- f. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

2. Tujuan

Setelah mendapatkan manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas tentunya memiliki tujuan, tujuan dari PTK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Menurut (Wijaya dan Syahrudin, 2013) tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

- d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

C. Ciri-ciri PTK

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berbasis memperbaiki sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, tentunya memiliki ciri-ciri yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas tersebut.

- a. Penelitian tindakan kelas berfokus pada proses pembelajaran yang terdiri dari siklus dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- b. Penelitian tindakan kelas berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Penelitian tindakan kelas seyogyanya dilakukan di dalam kelas siswa dan mahasiswa sebagai objek penelitian
- d. Penelitian tindakan kelas dirancang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- e. Hasil penelitian tindakan kelas memiliki kecenderungan mengalami peningkatan
- f. Penelitian tindakan kelas menguji metode, teknik, dan media pembelajaran

Menurut ahli ada beberapa ciri-ciri penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh (Wijaya dan Syahrur, 2013) ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah dengan karakteristik yang menjadi keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian lain umumnya.

- 1) PTK merupakan kegiatan yang tidak saja berupaya memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiah atas pemecahan masalah tersebut,

- 2) PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dengan membuat catatan.
- 3) Persoalan yang dipermasalahkan dalam PTK bukan dihasilkan dari kajian teoritik atau penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan nyata dan actual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada pemecahan masalah praktis bukan masalah teoretis.
- 4) PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- 5) Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tentang tindakan (*action*).
- 6) PTK dilakukan hanya apabila; (a) ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan; (b) bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru; (c) alasan pokok ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan dan (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai upaya pemecahan masalah.

D. Sasaran PTK

Penelitian tindakan kelas biasanya dilaksanakan oleh guru dikarenakan guru yang berhubungan langsung dengan siswa dan menerapkan model-model pembelajaran. Guru yang dapat merasakan apa yang menjadi permasalahan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru juga dapat mengetahui metode, teknik dan media apa yang sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Tidak hanya guru PTK juga dapat dilakukan oleh dosen, dikarenakan dosen juga melaksanakan proses pembelajaran di kelas walaupun mahasiswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses perkuliahan. Dengan adanya PTK yang dilakukan oleh guru dan dosen maka permasalahan-

permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tentunya akan mendapatkan solusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

PTK bagi guru dan dosen tentunya dapat menambah pengetahuan tentang pemecahan permasalahan yang terjadi di kelas dan dapat menambah keprofesionalan guru dan dosen ketika menghasilkan karya ilmiah berupa laporan ataupun karya ilmiah berupa artikel dan lain sebagainya. PTK Ini juga dapat dilakukan oleh mahasiswa calon guru yang telah menguasai metodologi penelitian sehingga mampu untuk melaksanakan penelitian yang dibantu oleh dosen pembimbing agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

E. Sistematika Penulisan PTK

Dalam melaksanakan penelitian tentunya akan terikat dengan aturan-aturan yang berlaku pada jenis penelitian yang dilakukan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa hasil penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur penelitian sehingga keilmiahannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun sistematika penulisan PTK yaitu sebagai berikut.

a. Menentukan Judul PTK

Judul merupakan bagian yang dapat mewakili isi dari sebuah penelitian, menentukan judul penelitian tidak sulit untuk dilakukan jika sudah mengetahui apa yang melatarbelakangi seseorang melakukan sebuah penelitian. Judul untuk penelitian PTK dapat diperoleh ketika seseorang sudah melakukan observasi atau melakukan peninjauan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Secara umum judul penelitian biasanya ditulis dengan memperhatikan jumlah kata tergantung dengan kebutuhan instansi masing-masing. Judul PTK mengacu kepada perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode, teknik, serta media yang digunakan dalam pembelajaran.

Judul PTK akan diperoleh ketika seorang peneliti telah mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah atau kampus tempat untuk

melaksanakan penelitian dengan melihat kesenjangan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa, guru atau permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dan dosen dalam menyampaikan materi pelajaran. Judul PTK juga harus menuangkan kata-kata kerja meningkatkan proses, hasil dan peningkatan yang lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

b. Membuat Latarbelakan Penelitian

Menulis latar belakang sebuah penelitian termasuk bagian yang lama untuk dilakukan dikarenakan peneliti harus mampu mengembangkan ide dan gagasan yang dapat memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan penting, terbaru dan layak untuk dilakukan.

Pada bagian ini latar belakang penelitian PTK harus ditulis dengan menggunakan bahasa peneliti sehingga keaslian dari sebuah penelitian dapat terlihat oleh pembaca. Pada bagian ini peneliti harus mengungkapkan semua permasalahan yang terjadi yang ada di sekolah sesuai dengan bidang kajian yang akan diteliti. Dalam menulis bagian pendahuluan penelitian PTK calon peneliti seharusnya telah melakukan observasi ke sekolah tempat akan dilaksanakan penelitian tersebut. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyampaikan permasalahan mendasar yang terjadi pada saat proses pembelajaran sehingga menjadi penting untuk dilakukan (sifatnya terbaru). Pada bagian ini juga penulis harus mengungkapkan hasil pencapaian siswa selama melaksanakan proses pembelajaran kemudian penulis memberikan solusi terhadap hasil pembelajaran yang dianggap tidak maksimal tersebut. Kemudian dibagian ini juga peneliti memberikan atau menjelaskan serta menyampaikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan dapat memberikan dukungan terhadap solusi yang akan diberikan. Dibagian akhir penulisan latar belakang penelitian, peneliti harus mengungkapkan penelitian yang sudah

dilakukan dan yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan sehingga penting dilakukan dengan mengajukan judul penelitian yang akan dilakukan.

c. Perumusan masalah

Pada bagian ini peneliti peneliti harus mengawali perumusan masalah dengan memberikan kalimat pembuka kemudian diikuti dengan kalimat tanya yang mengacu kepada penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini peneliti harus mengungkapkan kalimat pertanyaan yang berupaya untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran yang telah dilakukan, pertanyaan yang kedua peneliti menanyakan capaian dari penelitian yang berupa peningkatan hasil dari suatu penelitian.

d. Perumusan tujuan penelitian

Dalam menulis tujuan penelitian, peneliti harus memperhatikan apa yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga terdapat kesingronisasian antara permasalahan dengan tujuan yang ingi dicapai dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini juga peneliti harus mengungkapkan apa tujuan dilaksanakan sebuah penelitian yang dapat berupa untuk mengetahui atau memberikan solusi terhadap suatu permasalahan.

e. Manfaat hasil penelitian

Dari sebuah penelitian yang dilakukan tentunya peneliti berharap dapat memberikan manfaat, manfaat yang dapat diperoleh dari sebuah penelitian dapat manfaat secara teori atau manfaat secara praktis. Peneliti harus mengungkapkan hasil penelitiannya secara teori dapat memberikan manfaat untuk apa begitu juga secara peraktik dapat memberikan manfaat seperti apa.

f. Kajian teori

Kajian teori dalam penelitian merupakan bagian yang memuat teori-teori yang yang relevan dengan judul penelitian yang diusulkan, pada bagian ini peneliti seharusnya memasukkan metode, teknik serta media yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian yang akan diterapkan di

sekolah. Pada bagian ini peneliti harus menyampaikan hasil penelitian yang relevan minimal 3 hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Tidak hanya teori dan hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi akan tetapi di bagian ini juga penulis/peneliti harus menyampaikan hipotesis penelitian.

g. Metodologi Penelitian

Bagian metododologi penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam merancang sebuah penelitian dikarenakan pada bagian ini peneliti harus merancang penelitian dengan maksimal untuk mendapatkan data dan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Pada bagian ini juga peneliti harus menyampaikan *setting* penelitian, variabel yang digunakan, rencana tindakan yang meliputi (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi), data serta cara mengumpulkannya, indicator penelitian.

h. Hasil dan pembahasan penelitian PTK

Hasil penelitian merupakan bagian yang bertujuan mendeskripsikan situasi tempat penelitian, keadaan objek penelitian, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat menentukan apakah hasil penelitian dapat mengalami peningkatan proses pembelajaran dan hasil penelitian. Sementara bagian pembahasan merupakan bagian yang berisikan pendeskripsian dari hasil penelitian kemudian dilakukan interpretasi dari hasil penelitian.

i. Daftar Pustaka

Dalam menulis karya sastra (PTK) tentunya tidak terlepas dari referensi yang dapat mendukung hasil penelitian sehingga perlu dibuat daftar pustaka sesuai dengan apa yang menjadi referensi di bagian-bagian sebelumnya.

j. Lampiran

Bagian lampiran ini harus memuat dokumentasi hasil penelitian berisi hasil penelitian yang meliputi kegiatan observasi, hasil penelitian yang ditemukan disertai dengan dokumentasi-dokumentasi pendukung lainnya.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas bidang bahasa dan sastra dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan siswa/mahasiswa dalam memahami, mengkaji, menganalisis bahasa dan sastra yang telah ditulis oleh seseorang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki, metode pengajaran bahasa maupun metode pengajaran sastra di sekolah.

Penelitian tindakan kelas tentang bahasa dan sastra juga dapat digunakan untuk memberikan peningkatan penguasaan/penggunaan bahasa yang baik dan benar bagi siswa di sekolah. Begitu juga dengan penelitian sastra dilakukan untuk meningkatkan daya kreatifitas siswa dalam menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki.

BAB VIII TIPE DAN FUNGSI KUTIPAN DALAM PENELITIAN BAHASA DAN SASTRA

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, penulis tidak terlepas dari kegiatan mengutip hasil karya yang telah dilakukan sebelumnya, karya yang dikutip dapat berupa, buku, artikel dan jenis yang lain. Terkadang seseorang menulis/mengutip tulisan orang lain itu tidak memperhatikan kutipan yang dikutip digunakan untuk apa bahkan kebanyakan penulis tidak memperhatikan informasi yang terkandung dari apa yang dikutip.

A. Definisi Kutipan

Kutipan merupakan pinjaman kata, kalimat dari hasil karya orang lain yang dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian, pengkajian dan interpretasi terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan seseorang mengutip hasil karya orang lain adalah dijadikan sebagai rujukan atau menyempurnakan dari apa yang telah ditemukan sebelumnya. Dalam mengutip akan ditemukan dua tipe kutipan yaitu tipe kutipan integral dan tipe kutipan nonintegral. Tipe kutipan jenis integral ini biasanya digunakan penulis tanpa mempertimbangkan hasil atau isi dari apa yang dikutip. Tipe kutipan integral ini ditandai nama penulis diletakkan dibagian awal dan disertai dengan penjelasan.

Sementara tipe kutipan nonintegral penulis mempertimbangkan isi dari apa yang dikutip dibandingkan dengan nama penulis, dikerenakan pengutip lebih mengutamakan informasi yang terkandung dibandingkan penulisnya.

Dari dua jenis kutipan tersebut dapat digunakan secara bersamaan dan dapat juga digunakan secara terpisah tergantung dengan kebutuhan penulis. Dari kedua kutipan tersebut terdapat perbedaan dengan indicator masing-masing, jika kutipan digunakan untuk melakukan penelitian sebaiknya menggunakan jenis kutipan nonintegral, sebaiknya calon peneliti/peneliti harus memperhatikan informasi dari apa yang dikutip dibandingkan nama penulisnya,

kenapa demikian jika peneliti memahami apa yang terkandung dalam tulisan, peneliti akan memahami kekurangan dan kelemahan dari hasil penelitian yang telah dikutip sehingga dapat menemukan cela untuk penelitian lanjutan atau baru.

B. Fungsi Kutipan

Ketika peneliti/penulis mengutip dari orang lain tentunya memiliki fungsi kutipan tersebut digunakan untuk apa dan memiliki manfaat seperti apa. Berdasarkan apa yang dialami oleh mahasiswa yang menulis skripsi sebagai tugas akhir, dan banyak penulis pemula tidak mengetahui secara mendalam bahwa kutipan yang mereka kutip fungsinya untuk apa. Disini akan diberikan penjelasan secara mendalam fungsi dari kutipan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaputra, (2018) fungsi kutipan digunakan penulis dengan kecenderungan memberikan dukungan terhadap judul penelitian dan mendefinisikan istilah kunci dari apa yang menjadi kajian dalam penelitian. Sementara menurut Arsyad dkk (2016) kutipan memiliki fungsi sebagai berikut

- 1) Mendukung topik atau judul penelitian
- 2) Membantu mendefinisikan istilah kunci atau penting
- 3) Mendukung pernyataan tentang masalah penelitian
- 4) Mendukung solusi untuk mengatasi masalah penelitian
- 5) Menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan informasi dan literature
- 6) Menilai secara negatif atau mengkritik pendapat atau hasil penelitian sebelumnya
- 7) Mendukung informasi dari literature atau hasil penelitian terdahulu.

Kesimpulan

Dalam mengutip tulisan orang lain hendaknya selalu memperhatikan tujuan dari mengutip tulisan tersebut, akan digunakan untuk apa sehingga kutipan yang ditulis dapat digunakan sebagai rujukan yang tepat dan dapat

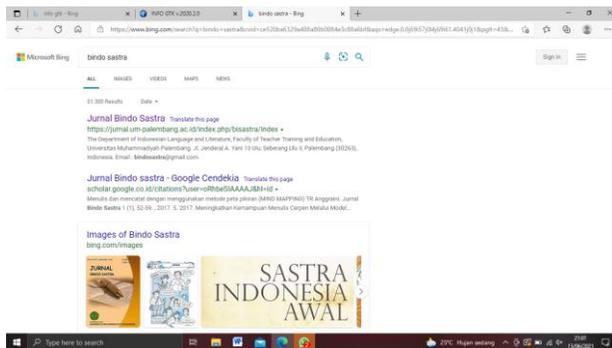
digunakan ketika melakukan interpretasi pada bagian hasil dan pembahasan. Kutipan yang digunakan tidak hanya memberikan dukungan terhadap judul penelitian akan tetapi penulis dapat menggunakan kutipan dengan tipe yang berbeda.

Fungsi kutipan yang jarang digunakan oleh penulis Indonesia yaitu fungsi kuttipan menilai secara negative hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ketika fungsi kutipan ini digunakan oleh banya peneliti/penulis maka akan menambah celah untuk penelitian baru dengan memberikan/menyampaikan kelemahan dari penelitian sebelumnya, bahkan mampu mengemukakan bahwa penelitian terdahulu tidak berhasil dengan melakukan pengkajian ulang.

BAB IX CARA PUBLIKASI DAN ARTIKEL DITERBITKAN

Salah satu cara yang dapat dilakukan penulis untuk menjaga dan membagikan hasil pemikira, dan penelitian yaitu dengan cara mempublikasikannya. Publikasi karya ilmiah merupakan wujud nyata yang dilakukan oleh para peneliti untuk menyampaikan informs dari temuan kepada pembaca. Publiksi adalah cara terbaik yang dapat dilakukan seorang peneliti/penulis untuk memperkenalkan dirinya melalui sebuah tulisan. Zaman digitalisai merupakan zaman yang memberikan kemudahan kepada peneliti/penulisi untuk berbagi ilmu pengetahuan.

A. Cara Submit



Petama yang harus dilakukan adalah menyiapkan artikel yang akan dikirim kemudian mengakses laman jurnal yang akan dituju seperti yang terlihat pada gambar di atas.



Home > Vol 5, No 1 (2021)

Jurnal Bindo Sastra

Melakukan registrasi untuk mendapatkan akun jurnal yang dituju.

Home > Login

Login

Username

Password

Remember my username and password

- Not a user? Register with this site
- Forgot your password?

Selanjutnya login dengan akun yang telah dibuat sebelumnya.

Jurnal Bindo Sastra

Author	2 Active	1 Archive	[New Submission]
Reviewer		0 Active	

Melakukan submit dengan mengikuti langkah-langkah yang terdiri dari lima tahapan yaitu *star*, *uploade submission*, *enter meta data*, *uploade sup upload supplementary files* dan melakukan *confirmation*. Setelah itu menunggu hasil reviewer dan artikel yang dikirim diterbitkan.

B. Artikel yang Telah Publikasi

Berikut artikel yang telah publikasi, atrikel diambil dari jurnal bindosastra artikel yang dipilih kiriman dari Syaputra (2021).

**PERAN MIND MAPPING DALAM MENGEKEMBANGKAN KREATIVITAS
MAHASISWA BAHASA INDONESIA PADA MATA KULIAH MORFOLOGI
DI MUHAMMADIYAH MANOKWARI**

Juni Syaputra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Muhammadiyah Manokwari
[junisyaputra09@gmail.com](mailto:junisaputra09@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata kuliah morfologi. Penelitian ini dilakukan di STKIP Muhammadiyah Manokwari di semester III dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia disajikan sebagai berikut, sebanyak 5 orang atau 33% berkategori aktif, 10 orang atau 67% berkategori cukup aktif. Dapat disimpulkan bahwa keratifitas mahasiswa dengan menggunakan metode *mind mapping* berkategori cukup kreatif dengan persentase 67% sehingga peran *mind mapping* dalam kreativitas mahasiswa memiliki peran yang cukup besar. Kreativitas yang dimaksud, Mahasiswa mampu menganalisis pemahaman yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan, Mahasiswa dapat memaparkan konsep, sifat dalam memecahkan permasalahan pada mata kuliah morfologi, Mahasiswa mencetuskan sesuatu yang berbeda dengan lancar dan tepat, Mahasiswa mengembang sesuatu dari dosen/mahasiswa baik dan tepat.

Kata kunci: *mind mapping, kreativitas, morfologi*

Abstract

This study aimed to determine the level of creativity of students of the Indonesian language and literature education study program by using the mind mapping method in morphology courses. This research was conducted at STKIP Muhammadiyah Manokwari in the third semester with 15 students. Data collection techniques in this study used observation sheets and performance appraisal sheets. The results showed that the creativity level of students of the Indonesian language and literature education study program was presented as follows, as many as five people or 33% in the active category, ten people or 67% in the moderately active category. It can be concluded that student creativity using the mind mapping method is categorized as creative enough with a percentage of 67%, so that the role of mind mapping in student creativity has a large enough role. Creativity in question, Students can analyze the understanding that arises from the facts and instructions given, Students can explain concepts, traits in solving problems in morphology courses, Students come up with something different smoothly and precisely, Students develop something from good and good lecturers/students right.

Keywords: *mind mapping, creativity, morphology*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Manusia memiliki kewajiban yang untuk mengembangkan diri melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan wawasan sebagai individu intelektual. Dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan, banyak cara yang harus dilakukan sehingga pa yang diinginkan dapat diperoleh dengan baik.

Papua Barat merupakan provinsi yang banyak didiami oleh penduduk asli dan pendatang sehingga menimbulkan karakter yang berbeda-beda begitu juga dengan pola pikir dan tingkat kreativitas yang dimiliki. Pendidikan yang ada di Manokwari tentunya masih jauh dari kata maju dan berkembang penyebabnya dikarenakan kesadaran penduduk asli yang mendiami kota Manokwari belum

Available online at: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
ISSN 2549-5305 (print), ISSN 2579-7379 (online)

menyadari sepenuhnya akan kebutuhan terhadap pendidikan.

STKIP Muhammadiyah Manokwari merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Manokwari yang di bawah naungan organisasi muhammadiyah. STKIP Muhammadiyah termasuk perguruan tinggi swasta yang sedang berkembang. STKIP Muhammadiyah Manokwari memiliki lima program studi dengan konsentrasi mencetak calon guru profesional di abad 21.

Berdasarkan percakapan singkat dengan beberapa Mahasiswa semester III prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang mengungkapkan bahwa mata kuliah morfologi termasuk mata kuliah yang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan mind mapping sebagai solusi untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah morfologi.

Untuk mewujudkan guru profesional, dosen memegang peran penting dalam mengemas dan memberikan bekal kepada mahasiswa sebagai calon guru. Menjadi dosen yang profesional tidaklah mudah tentunya harus mencoba berbagai macam model, teknik, dan metode sehingga materi perkuliahan dapat tersampaikan secara maksimal.

Untuk mewujudkan pernyataan di atas, penelitian ini akan menerapkan model *mind mapping* sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester III pada mata kuliah morfologi tahun 2019.

Suatu model pembelajaran dikatakan efektif apabila model pembelajaran tersebut dapat digunakan dan sesuai dengan materi yang disampaikan dan materi dapat diterima secara maksimal oleh peserta (mahasiswa). Sementara menurut Naili (dalam Widya, 2011) efektivitas diartikan suatu ketepatan penggunaan pendekatan, terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pada dasarnya, yaitu tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses perkuliahan akan berjalan dengan lancar dan maksimal untuk mencapai apa yang diinginkan harus

ditunjang dengan pemanfaatan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif digunakan adalah model *mind mapping* (peta pikiran). Model pembelajaran ini memiliki dua fungsi dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yaitu dengan cara membaca dan menulis. Ketika seseorang melakukan kegiatan membaca maka dia sudah mengakses pengetahuan, kemudian dibuat dalam bentuk peta pikiran semenarik mungkin dengan cara mengambil bagian intisari dari apa yang telah dibaca.

Model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis untuk membentuk kesan (Shoimin, 2014). Sedangkan menurut Syam & Ramlah (2015) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta, grafik, maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut.

Menurut Syahidah (2015) menjelaskan bahwa *mind mapping* adalah sebuah metode penyimpanan, pengaturan informasi berbentuk jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar, dan akan menyimpan ingatan secara spesifik serta mendorong pemikiran dan ide baru. Sementara menurut Iswanto & Roniwijaya (2016) *mind mapping* merupakan cara mudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, sehingga dapat menghasilkan cara untuk mencatat yang kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran kita.

Jadi, *mind mapping* merupakan model yang digunakan untuk mencatat pokok-pokok materi dengan menggunakan symbol, gambar dan lain sebagainya kemudian dikembangkan dengan menggunakan bahasa sendiri yang bertujuan untuk mendapatkan atau memunculkan ide baru.

Keunggulan model *mind mapping* menurut Swadarma (2013) adalah sebagai berikut: a) meningkatkan kinerja pengetahuan b) memaksimalkan system kerja orak c) saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan, d) memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan, e) sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah.

Setiap model yang digunakan oleh guru dan dosen dalam menyampaikan materi pelajaran tentunya mengharapkan munculnya kreativitas dari siswa atau mahasiswa. Kreativitas merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menggunakan model dan teknik yang berbeda dari yang lain. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide kegiatan dan fenomena unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk membarikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah (Botty, 2018). Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain (Kenedi, 2017).

Wujud kreativitas seseorang dapat dilihat dari ciri kreatif menurut S.C Munanda dalam A'yuna (2015:1-19) yang meliputi, imajinatif, mempunyai inisiatif (prakarsa), memiliki minat yang luas, mandiri dalam berpikir (tidak kaku atau terhambat), bersifat ingin tahu, senang berpetualang, penuh semangat, percaya diri, berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan), berani dalam berpendapat dan memiliki keyakinan.

Beberapa hasil penelitian telah dilakukan terkait penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dengan hasil penelitian dengan hasil rata-rata menulis artikel dengan menggunakan model *mind mapping* sebesar 83,13 sedangkan hasil rata-rata sebelum menggunakan *mind mapping* 70,8 dengan kesimpulan bahwasannya model *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap kemampuan

dalam menulis artikel (Ginting & Kannegi, 2013). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sahidah, 2015) dengan hasil penelitian bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat menggabungkan kemampuan kedua belah otak sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa, penggunaan *mind mapping* juga mendorong siswa berpikir sinergis, mempertajam ingatan dan melakukan imajinasi melalui asosiasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan apa yang ditemukan sesuai dengan keadaan atau fenomena yang terjadi sekarang. Metode ini juga digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis terhadap hasil penelitian dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa bahasa Indonesia semester III STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam mata kuliah morfologi dengan menggunakan model *mind mapping*.

Penelitian ini dilakukan bulan September 2019 yang bertempat di STKIP Muhammadiyah Manokwari. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester III dengan jumlah 15 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi dan penilaian kinerja dan hasil pembuatan *mind mapping*. Indikator dalam mengukur kreativitas mahasiswa dalam penelitian ini adalah kelancaran menggunakan ide, keluwesan dalam mengajukan cara berbeda dalam memecahkan masalah, keaslian menghasilkan ide berdasarkan pemikiran sendiri dan mampu menguraikan ide yang dimiliki secara rinci (Yuniharto dkk, 2019). Berdasarkan pendapat di atas sehingga dapat dibuat rubrik penilaian *mind mapping* kreativitas mahasiswa pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rubrik penilaian kreativitas mahasiswa dengan menggunakan *mind mapping*

Aspek yang diamati	Indikator	PENILAIAN			
		Kurang kreatif 1	Cukup kreatif 2	Kreatif 3	Sangat kreatif 4
Kelancaran	Mampu mengembangkan masalah dengan sudut pandang yang berbeda	Mahasiswa tidak menganalisis pemahaman yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan	Mahasiswa hanya menganalisis pemahaman yang muncul dari penjelasan yang diberikan	Mahasiswa kurang menganalisis pemahaman yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan	Mahasiswa mampu menganalisis pemahaman yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan
	Mampu menerapkan konsep, sifat kedalam contoh pemecahan masalah	Mahasiswa tidak memaparkan konsep, sifat pada materi morfologi	Mahasiswa dapat memaparkan dengan cara berbeda akan tetapi tidak menerapkan konsep, sifat pada materi morfologi	Mahasiswa dapat memaparkan konsep, sifat dalam memecahkan permasalahan pada mata kuliah morfologi	Mahasiswa dapat memaparkan konsep, sifat dalam memecahkan permasalahan pada mata kuliah morfologi
Keaslian	Mampu menemukan sesuatu yang terbaru	Mahasiswa tidak mencetuskan sesuatu yang berbeda.	Mahasiswa mencetuskan sesuatu yang berbeda akan tetapi tidak lancar dan kurang tepat	Mahasiswa mencetuskan sesuatu yang berbeda dengan lancar akan tetapi kurang tepat	Mahasiswa mencetuskan sesuatu yang berbeda dengan lancar dan tepat
Keterincian	Mampu mengembangkan ide/gagasan orang lain	Mahasiswa tidak mengembangkan petunjuk dari Dosen dan temanya	Mahasiswa mengembang sesuatu dari dosen/mahasiswa akan tetapi tidak tepat	Mahasiswa mengembang sesuatu dari dosen/mahasiswa akan tetapi kurang tepat	Mahasiswa mengembang sesuatu dari dosen/mahasiswa baik dan tepat

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan rubrik *mind mapping* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester III pada mata kuliah morfologi.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan analisis data penelitian maka ditemukan 5 mahasiswa yang tergolong kreatif mengemas tampilan mata kuliah dengan menggunakan *mind mapping*, dengan indikator mahasiswa mampu menganalisis pemahaman yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan, mahasiswa dapat memaparkan konsep, sifat dalam memecahkan permasalahan pada mata kuliah morfologi,

mahasiswa mencetuskan sesuatu yang berbeda dengan lancar dan tepat, mahasiswa mengembang sesuatu dari dosen/mahasiswa baik dan tepat. Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian dijabarkan melalui tabel 2.

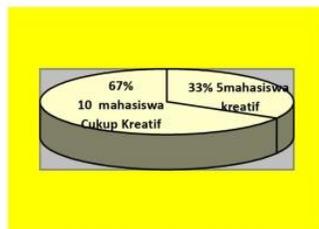
Nama	Skor	Keterangan
AB	75	Cukup Kreatif
BE	78	Cukup Kreatif
DU	65	Cukup Kreatif
HE	78	Cukup Kreatif
HES	85	Kreatif
IM	65	Cukup kreatif
LI	85	Kreatif
NI	65	Cukup Kreatif
PA	75	Cukup Kreatif
TA	75	Cukup Kreatif

Available online at: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
ISSN 2549-5305 (print), ISSN 2579-7379 (online)

Nama	Skor	Keterangan
WE	80	Kreatif
YO	65	Cukup kreatif
YU	78	Cukup kreatif
YUL	85	Kreatif
IR	85	Kreatif

Penilaian kreativitas mahasiswa di atas diambil berdasarkan hasil *mind mapping* yang telah mereka buat dengan menggunakan rentang nilai dari 0-54, 55-59, 60-75, 76-85, 86-100 yang mengacu kepada rubric penilaian yang menyangkut 4 aspek yaitu kelancaran, kelewesan, keaslian, dan keterincian.

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dijabarkan bahwasannya kreativitas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester III memiliki tingkat kreativitas, kreatif sebanyak 5 orang, cukup kreatif sebanyak 10 orang yang disajikan dalam bentuk gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kreativitas Mahasiswa dengan Metode *Mind Mapping*

Dilihat dari gambar 1 menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester III pada mata kuliah morfologi terlihat cukup kreatif dengan jumlah mahasiswa 10 orang yang memenuhi indikator penilaian kreativitas. Jadi, kreativitas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam menggunakan metode *mind mapping* hanya sebatas cukup kreatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan (Syahidah, 2015) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat menggabungkan kemampuan kedua belah otak sehingga dapat mengembangkan

kreativitas siswa. Penggunaan *mind mapping* juga mendorong siswa berpikir sinergis, mempertajam ingatan dan melakukan imajinasi melalui asosiasi.

Hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan kecenderungan mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dalam menerapkan *mind mapping* dalam berkreativitas. Seyogyanya sebagai seorang mahasiswa hendaknya selalu kreatif dalam mengeluarkan ide. Penggunaan *mind mapping* memiliki peran penting dalam perkuliahan karena dengan menggunakan *mind mapping* mahasiswa secara tidak langsung sudah melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca tentunya tidak hanya satu sumber yang dibaca akan tetapi beberapa sumber yang relevan terutama untuk mata kuliah morfologi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan *mind mapping* 15 orang yang tergolong cukup kreatif dengan indikator mahasiswa kurang menganalisis pemahaman yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan, Mahasiswa dapat memaparkan konsep, sifat dalam memecahkan permasalahan pada mata kuliah morfologi, mahasiswa mencetuskan sesuatu yang berbeda dengan lancar akan tetapi kurang tepat dan 5 orang yang kreatif, dengan indikator mahasiswa dapat memaparkan konsep, sifat dalam memecahkan permasalahan pada mata kuliah morfologi, Mahasiswa mencetuskan sesuatu yang berbeda dengan lancar dan tepat, Mahasiswa mengembang sesuatu dari dosen/mahasiswa baik dan tepat.

Daftar Pustaka

- A'yuna, Qurrata. (2015). Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1 (1): 1-19.

- Botty, Midya. (2018). Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4 (1): 41-55.
- Ginting, Br., Kannegi, Monto. (2013). Efektivitas Model Mind Map dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun Pelajaran 2013/2013. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (4).
- Iswanto., Roniwijaya, Pirun. (2017). Pembelajaran Model *Mind Map* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Slamen. *Jurnal Taman Vokasi*, 5 (1): 92-104.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Homaniora*, 3 (2): 329-347.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syam, Natriani., Ramlah. (2015). Peran Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 5 (3): 184-197.
- Swadarma, Doni. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Kompetindo.
- Syahidah, Nuris. (2015). Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Widya, Ratna Sari. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Fisika Berbasis *Hans on Activity* (HOA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo. *Skripsi*. Universitas Pasir Pengairan.

Kesimpulan

Penulis yang sukses adalah penulis/peneliti yang dapat mempublikasikan hasil karyanya di jurnal yang diinginkan sehingga dapat memberikan keyakinan serta kepercayaan bahwa dia mampu dalam menulis dan mempublikasikan sebuah karyanya.

Dalam mempublikasikan karya ilmiah berupa artikel hasil penelitian/pemikiran dapat dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya 1) penulis harus memperhatikan jurnal yang dituju apakah diakui atau tidak, 2) penulis harus memperhatikan kaidah dan aturan penulisan yang telah ditentukan penerbit jurnal, 3) penulis harus menulis artikel dengan memperhatikan template artikel yang telah ditentukan, 4) membuat akun di jurnal yang dituju, 5) melakukan submit, dan melakukan pengecekan secara berkala untuk melihat perkembangan artikel yang dikirimkan, 6) melakukan revisi artikel sesuai dengan hasil reviewer, 7) melakukan submit ulang sampai artikel benar-benar diterima dan siap untuk dipublikasikan.

BAB X PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

A. Penulisan Daftar Pustaka Dari Buku

Buku merupakan sumber referensi yang paling banyak digunakan oleh penulis karya ilmiah sebagai bahan pedoman/acuan untuk menulis bidang penelitian dengan kajian yang sama. Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari buku ditulis dengan menuliskan nama belakang penulis buku kemudian diikuti dengan pemberian tanda koma, dan disertai nama depan penulis kemudian dian diberi tanda titik kemudian menuliskan tahun terbit kemudian berikan tanda titik lagi setelah tanda titik tuliskan judul buku yang ditulis dengan cetak miring diakhiri tanda titik lagi kemudian tuliskan tempat terbit setelah itu diberikan tanda titik dua lalu tuliskan nama penerbit dan diakhiri dengan tanda titik. Penulisan sumber daftar pustaka dari buku bisa ditulis dengan menuliskan (Na Ta Ju Tem Pe) Na (nama penulis) Ta (tahun terbit) Ju (judul buku) Tem (tempat terbit) Pe (nama penerbit).

Sugono, Dendi dkk. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*.
Jakarta: Gramedia.

B. Format Penulisan Artikel, Karya Terjemahan, Skripsi, Tesis, Disertasi, Internet dan dari Lembaga

Artikel hasil penelitian yang telah dipublikasikan merupakan sumber yang banyak digunakan penulis dibandingkan buku dikarenakan artikel dapat diakses melalui online sehingga mudah untuk didapatkan. Artikel hasil penelitian yang sudah dipublikasikan banyak memberikan pengetahuan baru sesuai dengan bidang kajian peneliti. Kemudahan dan kebaruan pengetahuan dari sumber artikel yang ada, oleh karena itu penulisan daftar pustakanya berbeda dengan penulisan sumber referensi dari buku. Penulisan daftar pustaka dari artikel ditulis tidak jauh berbeda dengan sumber rujukan dari buku :

1) Rujukan dari buku kumpulan artikel (ada editornya)

Anshori dan Sumiyati (Peny.). 2009. *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.

2) Rujukan dari satu artikel dari buku kumpulan artikel

Suspendi, Usman. 2009. "Patologi Bahasa pada Anak." Dalam Sumiyati dan Anshori (Peny.) *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.

3) Rujukan artikel dari terbitan berkala

Hanafi, A. 1989. "Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi". *Forum Pendidikan*, 1 (1): 33-37.

4) Rujukan dari koram atau artikel majalah atau Koran

Arman, S. A. "Sekali Lagi Terori," *Kompas*, 19 Januari 1973, hlm. 5.

5) Rujukan artikel dalam Jurnal CD-ROM

Krashen et al. 1979. Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. *TESOL Quarterly*, 13: 573-82 (CD-ROM *TESOL Quarterly Digital*, 1997).

6) Rujukan dari artikel ensiklopedi berbentuk CD/DVD

Cohen, Alex et al. "Mental Illness" *Microsoft Student 2007* [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Cooperation, 2006.

7) Rujukan dari karya terjemahan

Eangleton, Terry. 1988. *Teori Sastra: Suatu Pengenalan*. Diterjemahkan oleh Mohammad Haji Saleh. 2004. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

8) Rujukan dari Skripsi, Tesis dan Disertasi yang tidak dipublikasikan

Susetyo. 1999. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Penguasaan Struktur Bahasa terhadap Hasil Belajar Menulis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu". *Disertasi Tidak Dipublikasikan*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

9) Rujukan dari makalah yang disajikan dalam seminar, penataran atau lokakarya.

Santoso, Puji. 2008. "Pembelajaran Apresiasi Sastra yang Menyenangkan dan Inovatif". *Makalah* disajikan dalam Seminar Nasional Bahasa dan Sastra yang diselenggarakan oleh Himpunan Pembina Bahasa Indonesia Cabang DIY di Yogyakarta pada 16-18 Mei 2008.

10) Rujukan dari internet berupa karya individu

Herusatoso. 2002. "Bioteknologi Pertanian" (*online*).
[Http://www.chang.jaya.com/Biotekpertan04,htm](http://www.chang.jaya.com/Biotekpertan04.htm). Diakses 22 Desember 2014.

11) Rujukan dari poster, film, televisi dan musik

Rubby, J. & Fulton, C. 1993, June. Beyond Redlining: Editing Software that work. Poster session presented at the annual meeting of Society for scholarly Publishing. Washington, DC.

Harrison, J. & Scemiechen, R. (Director). 1992. Changing our mind: the story of Evelyn Hooker [Film]. (Available from Changing Our Mind, Inc, 170 West And Avenue, Suite 25R, New York, NY 10023).

Crystal, L. (Executive Producer). 1993. Oktober 11. The Mcnail/ Lehrer news hour. New York and Washington, DC: Public Broadcasting Service.

Shocked, M. 1992. "Our the waterfall". On Ankarsas traveler [CD] New York:PolyGram Music.

12) Rujukan dari internet berupa email pribadi

Naga, Dali S. (ikip-jkt@indo.net.id). 5 Oktober 1997. "Artikel untuk JIP". E-mail kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywen.or.id).

13) Rujukan dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kesimpulan

Menulis daftar pustaka mudah untuk dilakukan jika memperhatikan aturan dan cara menulisnya. Dalam menulis daftar pustaka yang harus diperhatikan dan perlu diingat darimana kita mendapatkan/mengutip sehingga dapat memudahkan penulis untuk menuliskan daftar pustaka. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan penulis yaitu menggunakan aplikasi zutero, atau menggunakan medeley untu mempermudah penulis dalam mengkaper semua sumber kutipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Abdullah, Asep dkk. 2018. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: Universitas Sunan Ampel Press.
- Abbas Abdullah, Asep. 2013. *Metode Penelitian Bahasa (Buku Perkuliahan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya :Governmen Of Indonsia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB).
- Afiyanti, Yati, dkk. 2015. *Penulisan Artikel Ilmiah untuk bidang Keperawatan dan kesehatan Persiapan Hingga Publikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Parsada.
- Aminuddin.2001. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo: Malang.
- Arifin, Bustanul dan Abdul, Rani. 2000. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Arsyad, Safnil. 2014. *Menulis Jurnal Internasional Dengan Gaya retorika Bahasa Inggris*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing & Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
- Arsyad, Safnil dkk. 2016. “Tipe Fungsi Pengutipan di Bagian Pendahuluan Atikel Jurnal berbahasa Indonesia”. *Linguistik Indonesia*, Agustus 2016, 163-178.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak*. Bandung : Angkasa.
- Chair, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Diriktorat Jederal Peningkatan

Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Endraswara, Suardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra FBS*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Ilyas, Muhammad. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Ismail, Suhartini dkk. 2018. *Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2018*. Semarang: Departemen Ilmu Keperawatan.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Ed.Oka,M.D.D). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maslikha. 2015. *Melejitkan Kemahiran Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa*. Salatiga: Trustmedia Publishing.
- Maretta, Desi dan Basyarudin. 2018. Peningkatan Kemampuan Mnlulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unimed-2018*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkaji Fiksi*. Bulaksumur, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bulaksumur, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nur Afifah dkk, 2020. *Buku Penduan Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2020*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Nurdin, Ismai dan Sri Hartanti. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Ramayulis. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalamulia.
- Ratna, Nyuman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*.
- Rosmiati, Ana. 2017. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Isi Press.

- Rusminto, Eko Nurlaksana. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustono, dkk. 2018. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Safil, Arono. 2016. *Sukses Menulis Pendahuluan Artikel Jurnal Internasional*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris.
- Sakrim. 2018. *Keterampilan Menulis Karya Ilmiah*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Suyitno, Imam. 2012. *Menulis Makalah dan Artikel*. Malang: Refika Aditama.
- Santoso, Urip. 2014. *Kiat Menulis Artikel Ilmiah*. Bengkulu: Graha Ilmu
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Soetjipto, dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaputra, Juni. 2018. Analisis Tipe Fungsi dan fitur linguistik Dalam Pengutipan Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora. *Jurnal Bindo Sastra*. ISSN 2579-7379. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Syaputra, Juni. 2021. “Peran Mind Mapping Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Bahasa Indonesia Pada Mata Kuliah Morfologi Di Muhammadiyah Manokwari” *Jurnal Bindo Sastra* 5 (1) (2021): 1-6
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Pratomo Adi Widodo, Agus. 2018. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Nizama Learning Cinter.

- Vera Risti Pramudyani, Avanti. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Suryacahaya.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan.

BIOGRAFI PENULIS

Tentang Penulis

Juni Syaputra, M. Pd.



Juni Syaputra, M.Pd., Lahir di Desa Lawang Agung tanggal 9 Juni 1988 tepatnya di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Pendidikan S-1 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu lulus pada tahun 2015. Menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Bengkulu pada tahun 2017. Mengawali karir sebagai Dosen di STKIP Muhammadiyah Manokwari tahun 2017 sampai dengan sekarang.

Pada tahun 2018 saya diamanahi menjadi ketua prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sampai sekarang. Selain sebagai seorang dosen saya juga aktif meneliti dan telah memenangkan berbagai hibah penelitian di antaranya hibah penelitian PDP tahun 2018, 2019 dua judul penelitian sebagai ketua dan 1 penelitian sebagai anggota, di tahun yang sama tidak hanya itu penulis pernah mendapatkan hibah penelitian dari skema penelitian Muhammadiyah priode ke 3 sebagai peneliti utama. Buah karya yang telah dihasilkan oleh penulis dengan judul "Merdeka Tugas Akhir Kampus (Teori dan Contoh).

Beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan di artikel terakreditasi dan tidak terakreditasi diantaranya Jurnal Nasional Tidak terakreditasi p-ISSN 2460-9978 e-ISSN 2623-0909 Volume 4, No. 2, November 2018 Pengekspresian Profesi Habiburrahman El Shirazy Dalam Novelet Dalam Mihrab Cinta (Penulis Pertama) URL: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/16337>,

Jurnal Nasional tidak terakreditasi ISSN:2655-8491 Vol. 1 No. 2 (Juli, 2019), Jurnal DIALEKTIK (Hal 52-60) "Gaya Retorika Bagian Hasil Dan Pembahasan Artikel Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Muhammadiyah Manokwari Tahun 2018 (Penulis Pertama) URL: <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/ide>,

Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta (S4) Jurnal Bindo Sastra ISSN 2549-5305 (print), ISSN 2579-7379 (online) "Peran Mind Mapping Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Bahasa Indonesia Pada Mata Kuliah Morfologi Di Muhammadiyah Manokwari" <https://jurnal.umpalembang.ac.id/bisastra/article/view/2418>",

Jurnal Nasional Terakreditasi (S5) Jurnal Educatio Volume 7, No 3, pp.632-638 P-ISSN 2459-9522 E-ISSN 2548-6736 "Kemampuan Microteasing Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Setelah Melihat Youtube Microteaching: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/issue/view/67>,

Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta (5) Jurnal Bina Bahasa Vol.14 No.01 Juni 2021:1-17 "Kemampuan Menulis Pendahuluan Karya Ilmiah Berbasis Mind Mapp Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia",

Mengekalkan nama yang paling efektif dengan cara memberikan manfaat kepada banyak orang, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh penulis adalah mempublikasikan karya tersebut agar dapat dibaca oleh masyarakat secara umum.

Juni Syaputra, M.Pd.

Menulis dan Publikasi

Buku Referensi

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide, gagasan dan informasi melalui tulisan. Dalam kegiatan menulis, ada beberapa bagian yang sulit untuk dilakukan dan tidak semua orang dapat melakukannya. Karya ilmiah merupakan sebuah karya yang ditulis dengan prosedur, dan metode ilmiah. Penulisan karya ilmiah terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya, makalah ilmiah, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi.

Dalam penulisan karya ilmiah, diawali dengan bagian pendahuluan, dan bagian-bagian lain. Bagian pendahuluan merupakan bagian yang paling sulit dilakukan terutama bagi penulis pemula. Bagian pendahuluan ditulis dengan sistematika penulisan yang benar yaitu diawali dengan pola pengembangan paragraf deduktif. Artinya pengembangan paragraf untuk sebuah penelitian ilmiah diawali dengan pernyataan-pernyataan umum kemudian diikuti pernyataan-pernyataan khusus. Buku ini akan membahas pola penulisan karya ilmiah. Buku ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman dalam penulisan karya ilmiah.



Penerbit : PT Dewangga Energi Internasional
Komp. Purigading Ruko I No. 39
Pondokmelati Kota Bekasi
Tlp. 0851-6138-9537
www.dewanggapublishing.com

ISBN 978-623-97290-5-9

